

**PENGARUH AKSESIBILITAS, FASILITAS DAN CITRA WISATA
TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE WISATA KIDUNG
KAMPOENGGU KARANGNANGKA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
ZAQIATUN WAFIATUR ROHMAH
NIM. 1817201087

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaqiatun Wafiatur Rohmah
NIM : 1817201087
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Zaqiatun Wafiatur Rohmah
NIM. 1817201087

K.H. SAIFUDDIN

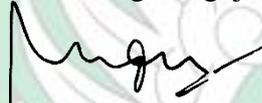
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH AKSESIBILITAS, FASILITAS DAN CITRA WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE WISATA KIDUNG KAMPOENGGU KARANGNANGK KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh saudara **Zaqiatun Wafiatur Rohmah NIM 1817201087** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji



Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji



Muhammad Wildan, S.E., Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 27 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Zaqiatun Wafiatur Rohmah NIM. 1817201087 yang berjudul:

Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Januari 2023

Pembimbing



Muhammad Wildan, S.E.,Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

PENGARUH AKSESIBILITAS, FASILITAS DAN CITRA WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE WISATA KIDUNG KAMPOENGGU KARANGNANGKA KABUPATEN BANYUMAS

Oleh: Zaqiatun Wafiatur Rohmah

NIM: 1817201087

Email: zaqiatunw@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang beragam. Kondisi alam tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kuantitas wisatawan, perlu dilakukan pengukuran dari faktor-faktor yang dapat menarik minat berkunjung wisatawan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada faktor-faktor yang dapat menarik minat berkunjung wisatawan yaitu aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan tujuan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sumber data penelitiannya yaitu data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku; 2) Fasilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku; 3) Citra Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku. 4) Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku. Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata berpengaruh sebesar 55,2% terhadap minat berkunjung, sedangkan sisanya 44,8% ditentukan oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Fasilitas, Citra Wisata, Minat Berkunjung

**THE INFLUENCE OF ACCESSIBILITY, FACILITIES, AND TOURISM
IMAGE ON INTEREST VISITING TO THE KIDUNG KAMPOENGKU
KARANGNANGKA TOURS, BANYUMAS DISTRICT**

Zaقياتun Wafiatur Rohmah

1817201087

E-mail: zaقياتunw@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Indonesia consists of several islands, each of which has various characteristics. These natural conditions make Indonesia a tourist destination. To maintain and increase the number of tourists, it is necessary to measure the factors that can stimulate interest in visiting tourists. Therefore, researchers are interested in examining how the influence accessibility, facilities, and tourism image on interest visiting to the Kidung Kampoengku Karangnangka tours, Banyumas District. This study aims to determine whether there is an influence on the factors that can attract tourists to visit, namely accessibility, facilities, and tourism image on interest visiting to the Kidung Kampoengku Karangnangka tours, Banyumas District.

Based on the objectives of this study, it is quantitative research whose research data sources are primary data with data collection methods using questionnaires. The number of respondents in this study was 120 respondents. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 25.

The results of this study indicate that: 1) Accessibility has a positive and significant effect on the interest in visiting the Kidung Kampoengku tour; 2) Facilities do not have a positive and significant effect on the interest in visiting the Kidung Kampoengku tour; 3) Tourism image has a positive and significant effect on the interest in visiting the Kidung Kampoengku tour. 4) Accessibility, Facilities, and Tourism Image simultaneously have a positive and significant effect on the interest in visiting the Kidung Kampoengku tour. Accessibility, Facilities, and Tourism Image have an effect of 55.2% on interest in visiting, while the remaining 44.8% is determined by factors not examined in this study.

Keywords: Accessibility, Facilities, Tourism Image, Interest in Visiting

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	<u>S</u>	Es (dengan garis dibawah)
ض	D'ad	<u>D</u>	De (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	Te (dengan garis dibawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	Zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan diulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لfطر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دو بالفروض	Ditulis	Zawi al- furûd
------------	---------	----------------

MOTTO

“Jangan berhenti untuk selalu bersyukur”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnagka Kabupaten Banyumas”. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Terselesaikannya penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Azziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I., sebagai Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Muhammad Wildan, S.E.,Sy., M.Sy. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis. Terimakasih saya ucapkan atas waktu, bimbingan, arahan, masukan, motivasi, saran, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SWT atas segala kebaikan yang beliau berikan.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Segenap Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
7. Bapak H. Rudianto, A.MTr. D., MM. selaku *owner* sekaligus Direktur Utama CV. Pijar Tsuroyya (Kidung Kampoengku) yang telah mengizinkan saya

menjadikan tempat usahanya sebagai subjek penelitian skripsi ini, semoga kelak hasil tulisan ini dapat dijadikan referensi dan *insight* baru sebagai bahan untuk mengambil dan mempertimbangkan keputusan bagi perusahaan.

8. Kedua orang tua saya yang selalu memberi doa, kasih sayang dan dukungan baik dalam moril maupun materil agar penulis diberikan kemudahan dalam studi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan serta membalas semua kebaikan bapak dan ibu.
9. Teruntuk kakak perempuan satu-satunya Fadlilatun Muasyarah terimakasih sudah mau berperan layaknya seorang mama menggantikan mama yang telah terlebih dahulu dipanggil Allah SWT. memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
10. Teruntuk adik-adikku Azzah Isnaeni Nur Fadhilah dan Alka Isyana Akuti yang selalu memberikan curahan warna dalam hidup maupun *support* terbaiknya.
11. Tak lupa terimakasih untuk orang baik Naufal, yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani, mendukung, membantu penulis perihal tugas akhir ini, mendengarkan segala keluh kesah dan menjadi seseorang yang berarti bagi penulis.
12. Seluruh responden yang telah bersedia membantu penulis dalam pengisian kuesioner penelitian.
13. Untuk sahabat penulis yang telah memberikan semangat tanpa henti, terkhusus kepada Kenny Safitri yang S.E terlebih dahulu, yang selalu berbagi sambat tentang tugas-tugas perkuliahan dari awal semester hingga akhir, mengingatkan untuk bimbingan serta memberikan masukan-masukan yang sangat berarti.
14. *Bestie* penulis sejak kecil dan tumbuh bersama serta sama-sama berjuang sebagai semester akhir yaitu Mita dan Mapu, semoga kita bisa selalu menjadi teman baik yang tidak mageran.
15. *Bestie* seperjuangan penulis di kampus di *chat* dan dimana saja Ike Tiyani dan Sarah Ningrum Nuranisya semoga kelak kita akan berjaya dan sukses.

16. Teman-teman masa SMA Annysa, Oca, Okta, Evan, Asep yang selalu berbagi cerita dan pengalaman baik pengalaman hidup maupun tentang perskripsian.
17. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah B Angkatan 2018. Semoga ilmu yang kita dapatkan bersama bermanfaat dikemudian hari.
18. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dan terima dengan senang hati dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 02 Januari 2023



Zaqiatun Wafiatun Rohmah

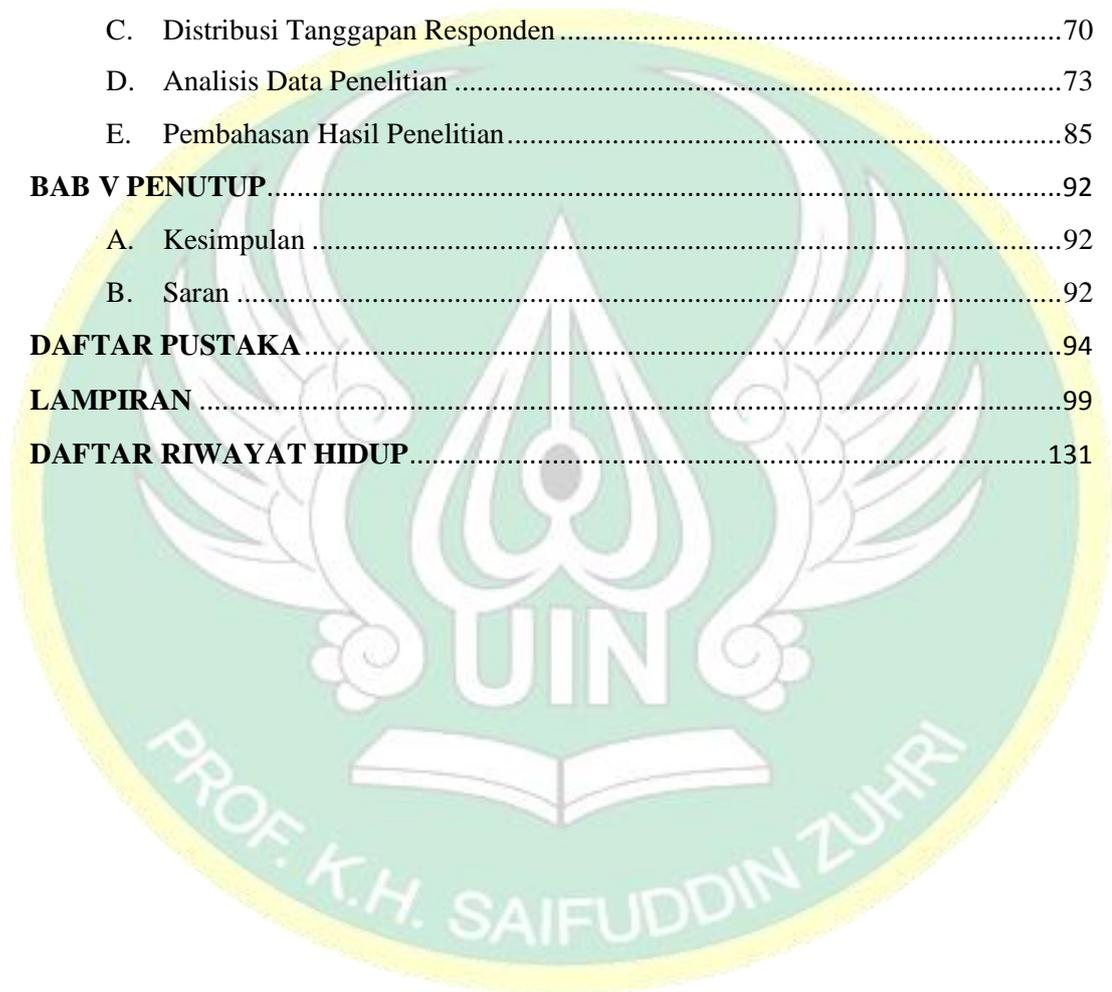
NIM. 1817201087



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Landasan Teologis.....	38
C. Kajian Pustaka.....	43
D. Hubungan Antar Variabel.....	49
E. Kerangka Konseptual	51
F. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53

D. Variabel dan Indikator Penelitian	55
E. Pengumpulan Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	59
BAB VI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	65
B. Karakteristik Responden	67
C. Distribusi Tanggapan Responden	70
D. Analisis Data Penelitian	73
E. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Periode Januari-Juni Tahun 2022	4
Tabel 2 <i>Rating</i> dan Jumlah Ulasan <i>Google Maps</i> Dalam Skala Bintang 1-5 Wisata Kolam Renang di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	6
Tabel 3 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 4 Variabel dan Indiktator Penelitian	55
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Tinggal	69
Tabel 8 Distribusi Tanggapan Responden Variabel Aksesibilitas	71
Tabel 9 Distribusi Tanggapan Responden Variabel Fasilitas	71
Tabel 10 Distribusi Tanggapan Responden Variabel Citra Wisata	72
Tabel 11 Distribusi Tanggapan Responden Variabel Minat Berkunjung	73
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas (X1).....	73
Tabel 13 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas (X2)	74
Tabel 14 Hasil Uji Validitas Variabel Citra Wisata (X3)	75
Tabel 15 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung (Y).....	76
Tabel 16 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 18 Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	80
Tabel 21 Hasil Uji T (Parsial)	82
Tabel 22 Hasil Uji F (Simultan).....	83
Tabel 23 Uji Koefisiensi Determinasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 2 Logo Kidung Kampoengku.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Responden
Lampiran 3	Data Tabulasi Responden
Lampiran 4	Hasil Uji Kualitas Data
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 6	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 7	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata baik di negara maju maupun negara berkembang mulai diakui sebagai sektor unggulan. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang juga memiliki perhatian penting terhadap pembangunan pariwisata. Karena letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua, memberikan keuntungan tersendiri seperti, potensi alam yang cukup melimpah, keanekaragaman flora dan fauna yang sangat beragam, sejarah, seni, budaya serta keindahan alam yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata jika dikelola dengan baik dan akan menjadi daya tarik bagi wisatawan (Revinda, 2020). Sektor pariwisata dapat menjadi sektor yang potensial bagi suatu daerah jika dijadikan sumber pendapatan daerah. Hal tersebut yang membuat sektor pariwisata dapat dijadikan sektor unggulan perekonomian negara termasuk Indonesia (Haryani, 2020).

Pariwisata adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengusahakan atau menyediakan objek, menyelenggarakan jasa, daya tarik wisata, sarana atau fasilitas wisata dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang tersebut (Utama, 2014). Adanya globalisasi atau perkembangan zaman membuat pariwisata menjadi fenomena umum yang dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat dari berbagai usia. Bahkan bagi sebagian orang berwisata juga sudah menjadi suatu kebutuhan (Heryati, 2019). Perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok biasanya memiliki dorongan tersendiri berupa ekonomi, sosial, budaya, agama, kesehatan, politik ataupun atas dasar keinginan lainnya seperti halnya rasa ingin tahu dengan hal baru dan menambah pengalaman atau menambah wawasan (Andina & Istijabatul, 2021).

Keinginan seseorang untuk berkunjung kesuatu objek wisata juga perlu didukung oleh beberapa komponen seperti aksesibilitas dan fasilitas karena aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk

menjangkau objek wisata sedangkan fasilitas memberikan kenyamanan berupa hal-hal yang menjadi kebutuhan pengunjung selama menikmati objek wisata (Deviana, 2019). Pemeliharaan aksesibilitas dan fasilitas yang baik dapat menimbulkan kepuasan dan minat kunjung wisatawan. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata diantaranya aksesibilitas, fasilitas dan informasi yang termasuk kedalam suatu paket dengan sebutan produk wisata yang harus disesuaikan dengan permintaan pasar (Andina & Istijabatul, 2021). Artinya, dari beberapa pendapat tersebut aksesibilitas dan fasilitas dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Kemudian informasi juga termasuk didalamnya yang berguna bagi calon wisatawan untuk mengetahui apa saja yang berkaitan dengan wisata yang akan dikunjungi mulai dari, fasilitas, tarif, akses menuju lokasi dan penilaian wisatawan yang sudah berkunjung ke wisata tersebut.

Aksesibilitas atau kemudahan dalam mencapai tujuan bisa diartikan dengan sesuatu yang menunjang kemudahan seperti akses jalan yang baik, mudah dilalui, jarak yang dekat, aman, nyaman dan kesediaan transportasi. Aksesibilitas dalam kegiatan pariwisata merupakan kemudahan yang diperoleh wisatawan saat mengunjungi suatu objek wisata baik dari segi perjalanan menuju wisata maupun perpindahan wisatawan didalam lokasi wisata (Delamartha, 2021). Jadi, aksesibilitas menjadi hal yang penting untuk kelancaran berwisata, karenanya juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang sengaja disediakan oleh pengelola wisata guna menunjang dan dapat digunakan oleh wisatawan (Charli & Della, 2020). Fasilitas yang menunjang di tempat wisata juga akan menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah usaha, oleh karena itu harus diperhatikan dengan benar mengenai kondisinya, kebersihannya serta perawatannya. Fasilitas yang kurang terawat akan mempengaruhi ketidaknyamanan para

wisatawan dan begitu juga sebaliknya. Fasilitas juga merupakan faktor penunjang wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata sehingga menimbulkan minat dari wisatawan (Sari & Hijriantomi, 2022).

Dari aksesibilitas dan fasilitas wisata kemudian muncul penilaian atau perspektif para pengunjung yang telah memiliki pengalaman berkunjung ke suatu objek wisata, baik itu nilai yang positif maupun negatif yang diberikan sebagai hasil dari apa yang mereka alami dan rasakan. Hal tersebut menjadi suatu gambaran destinasi wisata yang disebut dengan citra wisata atau citra destinasi. Menurut Tasci dan Konzak (dalam Fatimah, 2019) citra wisata atau citra destinasi diartikan sebagai persepsi individu terhadap karakteristik destinasi yang dapat dipengaruhi oleh informasi promosi dan media masa serta banyak faktor lainnya. Jadi, citra wisata merupakan pemikiran emosional atau persepsi dari wisatawan terhadap suatu objek wisata.

Membahas tentang minat berkunjung menurut Widagdyo (dalam Bella, 2020) minat berkunjung merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau pada objek lain. Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang pada sesuatu sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan yang diminati. Minat berkunjung juga diartikan dengan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk memilih dan memutuskan berkunjung pada suatu tempat (Girsang, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut minat berkunjung wisata dapat diartikan dengan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek wisata hingga ingin datang atau mengunjungi suatu objek wisata agar dapat merasakannya langsung.

Objek wisata Kidung Kampoengku terletak di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Banyumas sendiri adalah Kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan pusat pemerintahan yang terletak di Kota Purwokerto. Di Kabupaten Banyumas banyak terdapat objek wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan. Di Banyumas saat ini telah banyak dibangun objek-objek wisata buatan yang dikelola langsung oleh Pemerintah Banyumas. Namun, tidak sedikit pula objek wisata yang dimiliki oleh perorangan atau pribadi salah satunya objek wisata Kidung

Kampoengku. Terletak di Desa Karangnangka yang merupakan desa pinggiran, tidak membuat Kidung Kampoengku kalah eksis dengan wisata lain yang ada di sekitarnya walaupun di Desa Karangnangka terdapat tiga objek wisata yang serupa dengan Kidung Kampoengku. Berdiri sejak tahun 2006 Kidung Kampoengku merupakan objek wisata yang berawal dari permainan *outbound* dan wisata edukasi kemudian pada tahun 2009 berkembang menjadi wahan air atau kolam berenang yang membuatnya semakin dikenal.

Wisata Kidung Kampoengku menjadi salah satu wisata yang mampu bertahan hingga saat ini bahkan setelah pandemi covid-19 melanda. Sempat tutup pada awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 kini pengunjung wisata Kidung Kampoengku dapat dikatakan ramai walau jumlah kunjungan belum stabil. Beroperasinya kembali wisata Kidung Kampoengku tentu tidak terlepas dari verifikasi tim Satgas Covid-19 yang dilakukan pada akhir tahun 2021. Dapat dilihat pada laman Suara Merdeka Banyumas verifikasi yang dilakukan berupa kesiapan sarana dan prasarana pendukung penerapan protokol kesehatan di destinasi wisata dan disebutkan bahwa wisata Kidung Kampoengku, Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas masuk kedalam daftar Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang sudah diverifikasi (Suara Merdeka, 2021). Berikut data jumlah pengunjung wisata Kidung Kampoengku yang kembali beroperasi setelah terverifikasi pada tahun 2022:

Tabel 1
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kidung Kampoengku
Karangnangka Kabupaten Banyumas Periode Januari-Juni Tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	951
2	Februari	1014
3	Maret	978
4	April	14
5	Mei	1109
6	Juni	990

Sumber data: Objek Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas (Data diolah penulis pada 19 Juli 2022)

Setelah ditampilkan data jumlah pengunjung wisata Kidung kampoengku, dapat diketahui bahwa memang belum terjadi kestabilan jumlah kunjungan wisata. Tercatat jumlah kunjungan sempat mengalami naik turun pada setiap bulannya. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan mei yang disebabkan oleh libur hari raya Idul Fitri dan jumlah terendah terjadi pada bulan april yang tutup karena puasa ramadhan. Menurut pengelola wisata Kidung Kampoengku ketidakstabilan jumlah pengunjung terjadi setelah pandemi covid-19 dan maraknya pembangunan objek-objek wisata baru di Kabupaten Banyumas. Letak wisata yang berada di pinggiran kota dan jauh dari keramaian juga mempengaruhi. Pengelola juga menuturkan sebagian besar wisatawan berkunjung pada hari libur nasional atau pada hari sabtu dan minggu. Adapun pelanggan tetap yang berkunjung seminggu dua sampai tiga kali hanya untuk berolahraga dipagi hari sebelum melakukan aktivitas lain.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor lain yang mengakibatkan ketidakstabilan jumlah pengunjung diantaranya dari segi aksesibilitas, yaitu letak wisata Kidung Kampoengku yang terbilang masuk sehingga kemungkinan untuk terlihat oleh orang yang belum pernah berkunjung itu kecil sehingga perlu penanda yang jelas dan menarik perhatian. Disusul dengan transportasi umum yang jarang ditemukan untuk menjangkau wisata Kidung Kampoengku serta, akses jalan menuju wisata Kidung Kampoengku masih sulit untuk dilalui kendaraan besar karena ukuran lebar jalan yang sempit sehingga, umumnya pengunjung adalah yang memiliki kendaraan roda dua. Dari segi fasilitas, yaitu jumlah kolam renang yang bertambah namun lahan parkir berkurang, dengan kemungkinan dapat menampung lebih banyak volume pengunjung yang berenang namun, tidak dapat menampung jumlah volume kendaraan pengunjung yang meningkat. Dari segi citra wisata, yaitu dari kelebihan dan kekurangan wisata Kidung kampoengku menimbulkan persepsi positif dan

negatif dari para pengunjung, kemudian persepsi negatif pengunjung akan timbul ketidaktertarikan untuk melakukan kunjungan kembali seperti kurangnya wahana bermain anak, lahan parkir yang sempit, akses jalan yang sulit untuk dilalui kendaraan besar, pelayanan yang kurang memuaskan dan harga makanan kantin Kidung Kampoengku yang dinilai lebih tinggi dari kantin pada umumnya.

Pada *Google Maps* wisata Kidung Kampoengku mendapat *rating* bintang 4,2 dari skala 1 sampai 5 yang artinya banyak pengunjung yang memberikan nilai baik terhadap wisata Kidung Kampoengku walaupun tidak sepenuhnya. Berikut data jumlah *rating* dan ulasan wisata air di wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berdasarkan *local guide google maps*:

Tabel 2
Rating dan Jumlah Ulasan Google Maps Dalam Skala Bintang 1-5 Wisata Kolam Renang di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Nama Wisata	Nilai/ Rating	Jumlah Ulasan	Lokasi
1	Gunung Sumbul Ciblon	5	3	Karangnangka
2	Kalikesur	5	1	Kalikesur
3	Kirana Pool	4,9	62	Beji
4	Pagubugan Melung	4,6	130	Melung
5	Windujaya Water Park	4,5	5	Windujaya
6	Kidung Kampoengku	4,2	516	Karangnangka
7	Desaku	4,1	124	Karangnangka
8	Abel	4	26	Dawuhan Kulon

Sumber Data: Local Guide Google Maps atau Penilaian dan Ulasan Pengguna Google maps, Oktober 2022

Berdasarkan hasil survei dan ulasan *local guide google maps* masalah peneliatan yang ada adalah wisata Kidung Kampoengku dengan kondisi sebagian pengunjung masih belum merasa puas sehingga, menurut mereka yang merasa belum puas wisata Kidung Kampoengku kurang menarik untuk dikunjungi. Hal tersebut terjadi karena beberapa asumsi pengunjung yang merasa belum sesuai dengan ekpektasinya. Beberapa keluhan pengunjung juga diakibatkan oleh lahan parkir yang masih kurang luas, akses yang sulit

dan disusul dengan beberapa yang menuturkan tampilan pintu masuk wisata Kidung Kampoengku kurang menarik. Masalah tersebut dapat memberi citra buruk terhadap wisata karena penyebaran informasi yang kurang baik akan berdampak pada turunnya minat pengunjung, baik kunjungan kembali maupun minat calon pengunjung pertama. Sehingga, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan bagi usaha yang bergerak dalam bidang pariwisata untuk menarik minat pengunjung yaitu, aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata.

Fenomena dan penjelasan telah diuraikan diatas namun, ada beberapa perbedaan terkait teori dengan fakta yang tidak sesuai dengan latar belakang mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat berkunjung destinasi wisata. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Isdarmanto (2017) unsur-unsur yang menentukan pengembangan wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan atau menarik minat berkunjung yaitu unsur pengelolaan dari; daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan keramah tamahan. Sedangkan menurut I Gusti Bagus R. U. (2014) citra wisatalah yang sebenarnya mendorong minat wisatawan untuk berkunjung hingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2021), hasilnya menyatakan bahwa anemitas atau fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisata. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Masruri (2019) juga menyatakan bahwa citra destinasi atau citra wisata tidak mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2022), menyatakan bahwa citra wisata dan fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung. Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Charli dan Della (2020), yang juga menyatakan citra wisata dan fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.

Dari teori-teori yang merujuk kebeberapa fakta terkait wisata, pengunjung wisata serta adanya perbedaan pendapat mengenai unsur-unsur yang menarik minat berkunjung wisatawan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana dan unsur apa yang paling

berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi wisata. Demikian judul penelitian tersebut adalah *“Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas Dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Apakah aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas?
2. Apakah fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas?
3. Apakah citra wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas?
4. Apakah aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata berpengaruh secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh citra wisata terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan dan penerapan ilmu pemasaran yang berkaitan dengan aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata serta pengaruhnya terhadap minat berkunjung ke wisata.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang Strata (S-1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b) Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diujikan yaitu aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata terhadap minat berkunjung wisatawan.
- c) Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pemasaran usaha pariwisata bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai gambaran seberapa besar pengaruh aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku yang diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan perusahaan.

3) Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan tambahan informasi lain apabila hendak melakukan penelitian serupa.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini maka, penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam beberapa bagian yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang yang menjadi landasan atau garis besar dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang sesuai dengan tema penelitian dan objek penelitian. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan landasan teologis yang menjadi ciri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, hubungan antar variabel, kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode dan pengumpulan data penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dimuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata terdiri atas dua kata yakni *Pari* serta *Wisata*, dua kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta, dimana *pari* mempunyai arti penuh, keseluruhan atau semua, sedangkan *wisata* berarti suatu perjalanan (Utama, 2014). Makna kata kepariwisataan dijelaskan dalam Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 disebutkan “Pariwisata ialah segala aktivitas dalam lingkup wisata yang memanfaatkan segala macam fasilitas maupun layanan yang tersedia baik oleh masyarakat, pengusaha, serta pemerintah” (Ismayanti, 2010).

Hunziger dan Krapf menegaskan bahwa pariwisata merupakan serangkaian kegiatan atau keseluruhan aktifitas yang melibatkan orang asing dalam satu tempat yang mana orang tersebut tidak bekerja tetapi hanya berkunjung dan menyumbangkan keuntungan yang bersifat sementara ataupun permanen (Isdarmanto, 2017).

Menurut Gamal (dalam Farida, 2021) pariwisata adalah perjalanan seseorang, dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya guna bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya yang menurutnya layak dikunjungi. Adapun pendapat lain oleh Mathieson dan Wall (dalam Andina & Istijabatul, 2021) yang menyatakan pariwisata yakni sederet kegiatan pindahnya seseorang untuk sementara waktu menuju suatu destinasi tertentu yang keberadaannya di luar lingkungan tempat tinggalnya atau lingkungan pekerjaannya serta terdapat ketersediaan fasilitas pelayanan agar terpenuhinya kebutuhan selama perjalanan maupun pada destinasi tujuan tersebut.

World Tourism Organization (1995) atau WTO (dalam Isdarmanto, 2017) menjelaskan terkait dengan pariwisata sebagai berikut:

- 1) *“Tourism – activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes.”*

Pariwisata – kegiatan berkunjung dari satu tempat ketempat lain seperti halnya luar negeri namun kurang dari satu tahun berturut-turut dengan maksud liburan, berbisnis dan lain sebagainya.

- 2) *“Visitor – any person traveling to a place other than that of his/her usual environment for less than 12 consecutive months and whose main purpose of travel is not to work for pay in the place visited.”*

Pengunjung – kunjungan yang dilakukan individu menuju tempat rekreasi dengan kurun waktu kurang dari satu tahun berturut-turut dengan maksud utama bukan melakukan pekerjaan agar mendapatkan bayaran ditempat yang dikunjungi.

- 3) *“Tourist – overnight visitor, visitor staying at least one night in a collective or private accommodation in the place visited.”*

Pengunjung – para wisatawan bermalam, wisatawan yang menginap minimal semalam di akomodasi umum maupun pribadi di tempat yang ia datangi.

- 4) *“Same day visitor – excursionists, visitor who does not spend the night in a collective or private accommodation in the place visited.”*

Wisatawan harian – tamasya, wisatawan yang tidak menginap di penginapan umum atau pribadi di tempat yang dikunjungi.

Adapun pengertian pariwisata secara luas yaitu segala bentuk perjalanan antar tempat yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok yang tujuannya mencari keseimbangan atau kesamaan serta kebahagiaan baik dari lingkup sosial, budaya, alam maupun ilmu

(Isdarmanto, 2017). Syarat-syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan wisata antara lain:

- 1) Sifatnya hanya sementara, yakni tidak menetap.
- 2) Dilakukan dengan sukarela, berarti karena kesadaran minat sendiri bukan keterpaksaan
- 3) Bukan suatu pekerjaan yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Jadi disimpulkan bahwa tempat rekreasi artinya aktivitas yang seseorang atau kelompok lakukan melalui perjalanan ke suatu tempat dan melakukan persinggahan di luar tempat tinggalnya. Persinggahan tersebut dimaksudkan tidak untuk menetap dan tidak memiliki kaitan dengan bekerja agar memperoleh upah.

b. Unsur-Unsur Pariwisata

Ada unsur-unsur penting kepariwisataan yang dijabarkan dari defisini-definisi diatas, diataranya:

- 1) Maksud atau tujuan dari suatu kunjungan dan jenis aktivitas yang dilakukan.
- 2) Lokasi tujuan kegiatan wisata.
- 3) Aksesibilitas yang dapat ditempuh.
- 4) Rencana lama waktu yang dihabiskan untuk tinggal di daerah atau wisata yang akan dituju (*Length of stay*)
- 5) Fasilitas serta sarana dan pelayanan yang bisa digunakan tersedia oleh usaha pariwisata.

Lima unsur kepariwisataan harus dapat terpenuhi dengan baik agar pengelolaan pariwisata dapat lebih maksimal terutama dari segi maksud dan tujuan, dengan begitu kita mampu memaksimalkan dalam aspek pelayanan yang lebih melakukan pendekatan dalam aspek pelayanan yang lebih memadai dan juga berkualitas. Diharapkan dengan terpenuhinya persyaratan aksesibilitas atau kemudahan untuk para wisatawan pada suatu lokasi wisata dengan berbagai sarana prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan

diharapkan mampu menciptakan kepuasan tersendiri sehingga mampu menjadi satu bentuk citra positif terhadap kelangsungan pengembangan pariwisata kedepannya.

Sementara itu, menurut Wahab 1992 (dalam Utama, 2014) menegaskan bahwa terdapat tiga unsur penting pariwisata sebagai berikut:

- 1) Manusia adalah unsur insani sebagai pelaku aktivitas wisata.
- 2) Tempat yaitu unsur fisik yang nyata yang terlibat dalam berbagai aktivitas nyata.
- 3) Waktu ialah unsur tempo yang mana menjelaskan seberapa lama waktu yang dihabiskan dalam melakukan perjalanan dan selama berada ditempat wisata tujuan.

Untuk lebih jelasnya dalam kepariwisataan ada beberapa komponen pokok yang menjadikan aktivitas wisata bisa terjadi, (Ismayanti, 2010) diantaranya:

- 1) Wisatawan

Wisatawan merupakan aktor, tokoh atau pemeran dalam wisata. Aktivitas berwisata menjadi salah satu momen menarik bagi para wisatawan dimana mereka dengan berwisata mereka bisa menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa yang telah dilalui dalam hidup.

- 2) Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi yang menjadi sistem dasar pariwisata yaitu:

- a) Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah dimana wisatawan berasal didefinisikan sebagai daerah asal pengunjung berada, atau tempat dimana wisatawan melakukan berbagai aktivitas setiap hari seperti belajar, bekerja, istirahat tidur, makan dan kebutuhan dasar yang lain. Rutinitas atau kebiasaan tersebut dapat menjadi pendorong atau dapat menjadikan motivasi seseorang

melakukan wisata. Dari DAW inilah, seseorang memulai menggali informasi mengenai objek serta daya tarik wisata yang banyak digemari, melakukan pemesanan dan melakukan perjalanan ke daerah tujuan lokasi wisata.

b) Daerah Transit (DT)

Daerah transit yakni tempat dimana dilakukan pemberhentian sementara atau melakukan istirahat sebelum melanjutkan perjalanan ke tempat yang akan dituju. Daerah transit memiliki peran penting karena kebanyakan wisatawan sering berhenti di daerah transit bukan di daerah yang menjadi tujuan wisata. Hal inilah, yang menjadikan daerah transit menjadi tempat multifungsi selain dijadikan daerah transit daerah ini juga bisa dijadikan sebagai daerah tujuan wisata.

c) Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah tujuan wisata disebut-sebut sebagai ujung tombak (*sharp end*) dari pariwisata. Perencanaan dan strategi manajemen di daerah tujuan wisata menjadi salah satu point penting dimana kedua hal tersebut menjadi ujung tombak untuk menarik para wisatawan. Sehingga DTW memiliki peran sebagai pemacu dalam semua sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan DAW. DTW juga menjadi alasan utama atau (*raison d'etre*) perkembangan kepariwisataan yang menawarkan berbagai macam hal berbeda kepada wisatawan.

3) Industri Pariwisata

Komponen dalam komponen pariwisata yaitu ada industri pariwisata. Industri pariwisata memberikan jasa, daya tarik dan sarana wisata yang menarik dan beragam. Industri itu sendiri ialah unit usaha atau bisnis yang ada didalam kepariwisataan dan tersebar ditiga elemen geografi tersebut. Berikut beberapa contoh elemen kepariwisataan diantaranya adalah pada daerah asal

wisatawan dapat ditemukan biro perjalanan wisata, penerbangan yang dapat ditemukan pada daerah asal maupun daerah transit dan akomodasi dapat ditemukan di daerah tujuan wisata.

Berikut adalah komponen dalam pariwisata yang harus ada dan sangat berpengaruh pada kemajuan atau pertumbuhan dari pariwisata agar berkelanjutan (dalam Isdarmanto, 2017) :

1) Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa “Daya tarik wisata ialah semua hal yang unik, indah, dan bernilai dari keberagaman yang ada baik kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang dapat dijadikan sebagai area wisata bagi para wisatawan.” (Ismayanti, 2010).

2) Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

Amenitas atau *Amanity* ialah semua fasilitas pendukung yang mampu mempengaruhi segala yang dibutuhkan oleh wisatawan dan semua yang diinginkan oleh wisatawan selama di daerah destinasi (Isdarmanto, 2017).

3) Kemudahan Mencapai Destinasi Wisata (*Accesibility*)

Aksesibilitas adalah dalam mengakses wisata tujuan yang bisa dilakukan oleh wisatawan (Isdarmanto, 2017).

4) Keramah Tamahan (*Ancillary=Hospilality*)

Menurut Utama dan Bagus (dalam Ningtiyas dkk, 2021) *ancillary* adalah suatu bentuk sikap penyelenggara perjalanan wisatawan yang mencerminkan kebaikan atau keramah tamahan kepada wisatawan baik oleh pemandu wisata, saat pemesanan tiket, dan adanya ketersediaan pusat informasi di pariwisata.

c. Sifat dan Ciri Pariwisata

Pariwisata sebagai suatu produk barang dan juga jasa yang memiliki peran penting. Konsep dalam pariwisata memiliki sifat yang

unik atau berbeda dari yang lain, berikut sifat-sifat pariwisata menurut (Ismayanti, 2010):

a) Perpaduan Sifat Fana (*Intangible*) Dengan Sifat Berwujud (*Tangible*)

Apa yang ditawarkan oleh pariwisata itu yaitu sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak bisa dibawa untuk ditunjukkan kepada orang lain. Melainkan dalam pariwisata terdapat sarana dan juga prasarana yang berguna memberi rasa nyaman kepada para wisatawan, dimana sesuatu inilah yang bisa disebut sebagai sesuatu yang berwujud. Dari keduanya merupakan gabungan sesuatu yang unik sehingga menjadi tidak mudah diukur walaupun standarisasi pelayanan telah ditetapkan. Setiap wisatawan atau konsumen yang akan melakukan pembelian perlunya bantuan dari pihak ketiga atau alternatif dan juga tergantung pada pengalaman wisata orang lain dan juga citra atau reputasi yang sudah terbangun dari penyedia jasa.

b) Sifat Tidak Terpisahkan (*Inseparable*)

Sifat tak terpisahkan ini tak terlepas dari kegiatan wisata yang membutuhkan interaksi antara wisatawan dengan penyedia jasa, sehingga dalam hal ini partisipasi dari para konsumen sangat dibutuhkan masing-masing barang yang diperjualbelikan menjadi sesuatu yang penting. Antara wisatawan dengan penyedia jasa, antara wisatawan dengan pemberi layanan, antara wisatawan dengan pemandu wisata semua saling berkaitan ketika berwisata. Semua yang ditawarkan oleh pihak industri pariwisata maka harus dikonsumsi saat itu juga ditempat produksi produk.

c) Keatsirian (*Volatility*)

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian layanan oleh penyedia jasa dalam pariwisata diantaranya, pribadi, sosial budaya, pengetahuan dan pengalaman. Terdapat faktor dari luar maupun dalam yang mempengaruhi. Berakibat pada kualitas

pelayanan wisata industri terhadap wisatawan gampang berubah yang menjadikan penyedia jasa memperbaharui secara rutin tempat wisata dan terus aktif melakukan inovasi agar keatsirian tetap terjaga.

d) Keragaman

Berbagai jenis pelayanan dalam industri pariwisata tidak mudah untuk distandarisasikan. Hal tersebut dikarenakan tiap wisatawan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan selalu ingin dipenuhi serta para wisatawan tidak ingin kebutuhannya digeneralisasikan atau disamaratakan dengan orang lain. Kemudian setiap wisatawan selalu ingin diperlakukan sebagai pribadi yang beragam pula.

e) Sifat Rapuh (*Perishable*)

Jasa ialah satu hal yang palsu atau tidak nyata, namun bisa dirasakan oleh setiap orang dan mampu memberikan pengalaman menggemirakan serta rasa puas yang dirasakan. Pemberian layanan hari berikutnya diharapkan bisa jauh lebih baik dari hari sebelumnya maka dari itu, harus dibuat dan dikonsumsi secara simultan. Sifat rapuh itu sendiri berarti bahwa jasa yang ditawarkan dalam industri pariwisata itu tidak bisa disimpan maupun dikonsumsi dimasa yang akan datang.

f) Musiman (*Seasonality*)

Musiman ialah sesuatu yang jarang ditemukan atau langka dari kegiatan manusia dimana hal tersebut terjadi secara teratur dan terus menerus. Ada saatnya pariwisata mengalami musim ramai ketika jumlah pengunjung mencapai titik maksimal, ada kondisi dimana tidak ada satu orangpun yang melakukan kunjungan wisata. Sehingga kondisi tersebutlah yang membuat para pengusaha pariwisata harus terus berinovasi agar banyak kunjungan oleh para wisatawan dengan begitu penghasilan akan tetap naik.

g) Tak Bertuan (*Non-ownership*)

Wisatawan merupakan pembeli, tetapi anehnya ia tidak bisa menjadi pemilik dari apa yang telah ia beli dan bayar hanya mampu membeli pengalaman menyenangkan.

Setelah sifat-sifat yang disebutkan diatas, selanjutnya ada ciri-ciri pariwisata yakni:

a) Sarat Dimensi Manusia

Dimensi manusia menjadi dimensi paling utama dimana manusia sebagai pelaku utama pada kegiatan pariwisata dan manusia dapat berperan dalam banyak hal. Berikut beberapa peran wisatawan yang pertama sebagai inisiator atau pencetus ide perjalanan, kedua sebagai pembeli, ketiga sebagai pengguna, keempat sebagai pembuat keputusan, dan sebagai provokator dalam hal positif. Melainkan ada saatnya wisatawan dalam kelompok sebagai penilai dan mengesahkan.

b) Pembedaan Antara Konsumen dan Pelanggan dalam Pelayanan

Dilakukan diskriminasi dalam pariwisata antara penjual dengan pembeli karena hal ini berampak pada proses pelayanan yang diberikan. Tiap-tiap penyedia jasa pasti memiliki konsumen yang amat banyak sebab ia memiliki loyalitas yang tidak lagi diragukan.

c) Partisipasi Aktif Konsumen

Keberadaan konsumen disini menjadi penting sebab tingginya interaksi antara pemakai jasa dengan penyedia jasa, misalnya antara hotel dengan tamu, antara pengunjung dengan pemandu wisata, dan lain sebagainya.

d. Jenis-Jenis Wisata

Berdasarkan pendapat dari Pendit tahun (1994), menegaskan bahwa pariwisata dapat dibedakan berdasarkan motif pengunjung untuk mendatangi suatu tempat (Utama, 2014). Berikut ini adalah jenis-jenis pariwisata menurut Pendit:

1) Wisata Budaya

Wisata budaya ialah satu proses menuju suatu tempat yang dilakukan atas dasar kemauan pribadi tanpa paksaan dengan tujuan menambah pengalaman hidup dengan bepergian jauh ke suatu daerah bahkan ke luar negeri, untuk belajar berbagai macam kondisi kehidupan rakyat, kebiasaan pola hidup mereka, cara bertahan hidup serta seni dan budaya mereka. Proses menuju ke suatu tempat tersebut beriringan dengan perjalanan yang serupa diiringi dengan kesempatan untuk ikut serta dalam acara budaya berupa eksposisi seni (kesenian tari, seni drama, musik dan paduan suara) dan sebagainya.

2) Wisata Maritim atau Bahari

Salah satu tempat rekreasi maritim identik dengan aktivitas olahraga air, terlebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti berlayar, memancing, melakukan pemotretan dengan menyelam, lomba berselancar, kemudian balap dayung serta berbagai kegiatan lainnya yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara yang berbentuk maritim.

3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata cagar alam merupakan salah satu jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh biro pariwisata yang fokus pada segala usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini biasanya banyak dikunjungi oleh mereka para penggemar dan juga pencinta alam yang didalamnya berkaitan dengan kegiatan memotret keindahan alam sekitar seperti marga satwa atau binatang, pepohonan, bunga dan lainnya yang memang dilindungi oleh masyarakat dan juga pemerintah.

4) Wisata Konvensi

Dinamakan konvensi karena wisata jenis ini dekat dengan wisata jenis politik. Negara membangun wisata konvensi dengan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat melakukan sidang untuk para peserta suatu konvensi, musyawarah atau pertemuan lainnya baik yang sifatnya nasional maupun internasional.

5) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Agrowisata itu sendiri ialah satu bentuk pengorganisasian perjalanan yang dilakukan pada proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan lain sebagainya dimana dalam wisata tersebut rombongan wisatawan bisa mengunjungi dan meninjau melalui tujuan studi ataupun mengamati keadaan sekitar sekaligus menikmati segarnya aneka ragam jenis tanaman serta pembibitannya.

6) Wisata Buru

Wisata buru adalah satu diantara jenis wisata yang diselenggarakan atau dibuka oleh negara-negara dengan kawasan hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata ini biasanya diatur berbentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang terkait.

7) Wisata Ziarah

Wisata ziarah yakni salah satu jenis wisata yang banyak berkaitan dengan agama atau kepercayaan umat atau kelompok, sejarah, dan juga adat istiadat masyarakat. Wisata ziarah sering dilakukan oleh individu ataupun kelompok ke tempat-tempat yang dianggap suci, kemudian ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dikeramatkan, bisa juga ke pemakaman tokoh atau pemimpin yang dianggap sebagai manusia ajaib serta penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dikaitkan dengan hasrat atau niat dari

wisatawan guna mendapatkan restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak sedikit yang bertujuan agar mendapatkan berkah dan kekayaan yang berlimpah.

Jenis-jenis wisata tersebut sifatnya tidaklah mutlak akan tetapi dapat bertambah sesuai dengan kondisi atau situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah atau negara.

e. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Isdarmanto (2017) menegaskan bahwa pariwisata itu terdiri dari beberapa bentuk yang memiliki kaitan dengan kriteria tertentu yang diantaranya sebagai berikut:

1) Menurut Jumlah Orang yang Bepergian

a) Pariwisata Individu ialah salah satu bentuk kegiatan wisata dengan tujuan untuk liburan menuju suatu tempat biasanya dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Kegiatan ini biasanya banyak dilakukan ketika waktu liburan tiba sehingga kegiatan ini tidak melibatkan kelompok lain.

b) Pariwisata Rombongan adalah satu bentuk wisata yang terdiri dari sekelompok orang atau rombongan yang beranggotakan banyak orang, dan biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu (seperti bisnis, perusahaan, komunitas masyarakat dan seterusnya). Pariwisata rombongan biasanya melakukan perjalanan wisata kesuatu tempat tujuan secara bersama-sama atau paket tour yang diorganisasikan oleh suatu usaha perjalanan wisata (*travel agent*) dan biasanya terdapat pendamping perjalanan wisata (*tour leader*) sebagai pemimpin perjalanan dan pramu wisata selama perjalanan wisata rombongan.

2) Berdasarkan Tujuan Dari Bepergian

a) Pariwisata Santai merupakan satu bentuk perjalanan yang bisa memulihkan rasa jenuh lelah baik secara mental maupun fisik sehingga mampu memberikan perasaan rileks nyaman terbebas

dari rasa bosan dari penatnya, sehingga perlu ada fasilitas sarana dan prasarana tertentu yang harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan wisatawan.

- b) Pariwisata Budaya, yaitu satu diantara bentuk pariwisata yang mampu menambah pengetahuan dan juga informasi terkait dengan budaya negara-negara lain sehingga diperoleh kepuasan dalam diri seseorang.
 - c) Pariwisata Pulih Sehat, ialah sebuah aktivitas wisata yang memerlukan kebutuhan perawatan medis dengan berbagai jenis fasilitas penyembuhan. Seperti sumber air panas, kubangan lumpur yang memiliki khasiat, perawatan dengan pasir hangat dan lain sebagainya.
 - d) Pariwisata *Sport*, ialah suatu aktivitas wisata dengan tujuan guna mencari kepuasan melalui beragam hobi olahraga wisatawan misalnya memancing ikan, menyelam di dasar laut, bermain ski, berenang, berselancar dan masih banyak lagi.
 - e) Pariwisata Temu Wicara, yaitu bentuk dari kegiatan pariwisata yang terkait dengan hal-hal penting mencakup adanya pertemuan-pertemuan ilmiah, profesi bahkan politik.
- 3) Berdasarkan Lokasi dan Alat Transportasi Wisata
- a) Pariwisata Darat yakni segala bentuk alat transportasi dalam kegiatan pariwisata seperti halnya (kereta api, bus, rental mobil, taxi)
 - b) Pariwisata Tirta yaitu segala bentuk alat transportasi yang ada dikawasan laut seperti (Kapal, perahu, *boat*)
 - c) Pariwisata Dirgantara yaitu semua alat transportasi udara yang dapat digunakan dalam kegiatan wisata seperti halnya (Terbang layang, *paraceling* dsb)
- 4) Berdasarkan dari Letak Geografis Wilayah
- a) Pariwisata tingkat domestik, suatu bentuk kunjungan wisata yang banyak dilakukan oleh warga masyarakat dan juga

penduduk asing yang bertugas disana, yang jumlahnya terbatas dalam suatu negara tertentu.

- b) Pariwisata tingkat regional, merupakan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, contohnya saja kepariwisataan di daerah Yogyakarta dan juga daerah Bali.
 - c) Pariwisata tingkat internasional, meliputi wisata yang bergerak diantaranya wisatawan antar negara yang berwisata dari satu negara menuju ke negara lain di dunia.
- 5) Berdasarkan Usia
- a) Pariwisata usia remaja, pariwisata ini biasanya terdiri dari para remaja dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan sederajat.
 - b) Pariwisata usia dewasa, pariwisata ini biasanya meliputi orang-orang yang sudah beranjak dewasa baik dari segi fisik maupun mentalnya dan sudah bisa untuk beraviliasi dengan lingkungan yang jauh lebih baik.
- 6) Berdasarkan Jenis Kelamin, pariwisata ini biasanya yang terdiri dari pariwisata pria dan juga pariwisata wanita. Pariwisata pria yaitu hanya beranggotakan pria dan juga sebaliknya.
- 7) Berdasarkan Tingkat Harga Dan Level Sosialnya
- a) Pariwisata level atas (*exclusive*) yaitu pariwisata dengan level tertinggi
 - b) Pariwisata level menengah (*middle level*) yaitu pariwisata dengan level menengah
 - c) Pariwisata level bawah (*common/ standard level*) yaitu pariwisata dengan level terendah

2. Wisatawan

a. Pengertian Wisatawan

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “wisata” artinya perjalanan dengan ditambah akhiran “wan” yang

artinya orang yang melakukan perjalanan wisata (Isdarmanto, 2017). Berdasarkan asumsi dari Chafid Fandeli (dalam Hakim, 2019) menegaskan bahwa wisatawan ialah orang yang melakukan perjalanan jauh kemudian bersinggah sementara waktu dengan jangka waktu 24 jam namun bukan untuk mencari nafkah.

Sedangkan menurut I Gede Pitana dan I Ketut Surya wisatawan itu ialah suatu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh seseorang menuju satu tempat yang tujuan utamanya melakukan *leisure*, bisnis, perjalanan religius atau agama, kesehatan, dan sebagainya kecuali sebab orang tersebut dibayar atau memperoleh upah dari perjalanan yang ia lakukan. Yang dimaksud dengan wisatawan atau *tourist* itu setiap individu ataupun kelompok yang sudah melakukan perjalanan wisata dengan kurun waktu lebih dari 24 jam di suatu daerah atau Negara. Adapun yang dimaksud dengan pelancong (*excursionist*) ialah seseorang yang berkunjung kenegara lain dengan kurun waktu kurang dari 24 jam (Talib, 2019).

Berdasarkan pengertian wisatawan di atas, kesimpulannya yaitu wisatawan adalah sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata dengan tujuan bukan untuk bekerja atau mendapat gaji dalam kurun waktu sekurang-kurangnya 24 jam diluar tempat tinggalnya.

b. Jenis- Jenis Wisatawan

Wisatawan dibagi menjadi beberapa jenis dengan tujuan menggolongkan berdasarkan perilakunya. Seperti menurut Cohen (dalam Ismayanti, 2010) wisatawan diidentifikasi menjadi empat jenis yaitu:

1) Wisatawan Massal Kelompok (*Organised Mass Tourist*)

Wisatawan jenis ini hanya ingin mengunjungi wisata yang sudah terkenal dengan diiringi pemandu wisata, ada kecenderungan dimana para wisatawan tidak mencoba hal-hal baru yang berbeda dengan rutinitas pada kesehariannya. Wisatawan massal kelompok biasanya tidak mudah untuk

melakukan lintas budaya sebab kurang sosialisasi dengan orang baru yang masih asing.

2) Wisatawan Massal Individu

Wisatawan massal individu yakni wisatawan yang mempercayakan kegiatan wisata kepada agen dari perjalanan suatu destinasi wisata yang dikunjungi merupakan wisata yang terkenal. Berbeda dengan wisatawan massal kelompok yang tidak ingin mencoba hal baru, wisata massal individu sebaliknya memiliki kemauan untuk mencoba hal baru. Namun dalam hal tersebut wisatawan jenis ini sangat pemilih dan cenderung memilih budaya yang hampir sama dengan budayanya.

3) Penjelajah (*Explorer*)

Wisatawan jenis penjelajah selalu membuat rencana perjalanan secara mandiri. Ia akan mencari informasi dari berbagai sumber untuk perjalanannya. Dalam hal ini biasanya angka ketergantungan wisatawan meningkat terhadap pelayanan dan juga fasilitas dilingkup wisata namun terkadang ada kecenderungan lebih rendah daripada kedua jenis wisatawan di atas.

4) Petualang (*Drifter*)

Wisatawan ini tidak melakukan perencanaan dalam perjalanannya maksudnya ia tidak memesan tiket atau kamar hotel akan tetapi semuanya terbeli secara spontan atau langsung datang ketempatnya. Wisatawan jenis ini cenderung melakukan perjalanan ke daerah-daerah yang jauh dari tempat tinggalnya bahkan belum pernah ia kunjungi sebelumnya.

Isdarmanto (2017) membagi wisatawan kedalam dua jenis wisatawan yang diambil dari beberapa pendapat para ahli, yakni:

1) Wisatawan Tingkat Internasional

Seorang ahli ekonomi Inggris yang bernama Norval memberi batasan atas wisatawan internasional yakni: *“Every person who comes to a foreign country for a reason than to*

establish his permanent residence or such permanent work and who spends in the country of his temporary stay, the money he has earned else where". Wisatawan yaitu seseorang yang melakukan perjalanan yang tujuannya berkunjung pada suatu negara dengan maksud tidak untuk menetap di sana, namun cenderung akan membelanjakan uangnya di tempat tersebut dengan uang yang didapatkannya dari tempat lain. Wisatawan internasional merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata keluar negeri atau diluar negerinya.

2) Wisatawan Domestik/Nusantara (Wisnus)

Wisatawan domestik ialah penduduk atau seseorang yang melakukan perjalanan wisata diluar tempat tinggalnya akan tetapi masih masuk dalam ruang lingkup negara yang ditempati dan lamanya perjalanan kurang dari 24 jam yang tujuannya tidak untuk memperoleh gaji atau upah.

3. Aksesibilitas

a. Pengertian Aksesibilitas

Aksesibilitas wisata atau kemudahan dalam mencapai wisata adalah infrastruktur atau sarana yang menunjang untuk menuju wisata (Isdarmanto, 2017). Aksesibilitas merupakan faktor yang penting bagi wisata karena dapat memudahkan wisatawan sampai pada objek wisata. Aksesibilitas juga dapat mempengaruhi pengeluaran atau biaya bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Isdarmanto dalam bukunya juga menyebutkan bahwa akses jalan raya dan ketersediaan transportasi serta petunjuk rambu-rambu jalan merupakan aspek yang tak kalah penting bagi destinasi wisata. Karena aksesibilitas merupakan sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan terhadap suatu wisata, maka tidak hanya terbatas pada transportasi yang bisa mengantarkan wisatawan menuju ke wisata dan membawa kembali ke tempat asalnya, melainkan mencakup beberapa aspek lain yang menunjang kelancaran dalam perjalanan. Hal tersebut

menandakan bahwa aspek transportasi saja tidak cukup, tetapi juga harus diikuti dengan akses jalan yang baik.

Obyek wisata menjadi tujuan akhir dari suatu perjalanan wisata setiap orang oleh karena itu harus memenuhi syarat-syarat aksesibilitas. Menurut Soekadjito (dalam Deviana, 2019) menegaskan bahwa persyaratan aksesibilitas antara lain berupa akses informasi dimana fasilitas harus mudah dijumpai dan mudah dijangkau, terdapat akses jalan yang bisa dilalui untuk sampai ke objek wisata serta harus ada akhir tempat dari suatu perjalanan wisata. Syarat-syarat tersebut jika dijabarkan menjadi:

1) Akses Informasi

Kegunaan dari informasi adalah untuk mempermudah wisatawan dalam memilah-milah kawasan yang akan dijadikan objek wisata tujuan. Oleh karena itu informasi harus lengkap dan mudah dipahami. Bentuk informasi dalam bentuk promosi dan bisa juga dalam bentuk publikasi.

2) Akses Kondisi Jalan Wisata

Akses kondisi jalan dapat berupa jalan menuju obyek wisata dan harus berkaitan dengan prasarana umum. Kondisi jalanan umum dan jalan menuju obyek wisata dapat menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata.

3) Tempat Akhir Perjalanan

Pada tempat terakhir perjalanan wisata suatu obyek wisata harus terdapat terminal. Jadi dalam proses perjalanan akhir dimulai dari jalan menuju obyek wisata maupun fasilitas tempat kendaraan jumlahnya harus sesuai dengan jumlah kunjungan para wisatawan dan fasilitas tersebut diharapkan sesuai dengan kebutuhan seperti jenis kendaraan yang digunakan wisatawan.

b. Dimensi Aksesibilitas

Aksesibilitas yang memiliki kaitan erat terhadap pergerakan tersusun atas beberapa komponen, yaitu ada komponen fisik dan

komponen non fisik. Pada aksesibilitas yang bersifat fisik dapat digolongkan ke dalam suatu bentuk kemudahan-kemudahan yang tersedia terkait dengan sarana dan prasarana jaringan transportasi yang menjadi penghubung antara daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan wisata. Sedangkan untuk aksesibilitas yang sifatnya non fisik ialah segala bentuk kemudahan akses dalam hal perijinan, seperti daerah wisata yang dilindungi dan dibatasi baik dari frekuensi maupun jumlah pengunjungnya (Deviana, 2019).

Menurut Peraturan Perundang-Undangan No. 5 Tahun 2011 Tentang Perencanaan Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 menerangkan terkait dengan aksesibilitas dalam wisata itu ada pada pengembangan sarana serta prasarana transportasi dari berbagai macam angkutan seperti angkutan baik pada angkutan darat, sungai, laut, dan udara serta angkutan kereta api (Delamartha dkk, 2021). Adapun beberapa komponen dalam aksesibilitas meliputi:

- 1) Sarana penunjang dalam pariwisata
- 2) Prasarana penunjang dalam pariwisata
- 3) Waktu
- 4) Informasi terkait dengan objek wisata
- 5) Manajemen aksesibilitas pariwisata harus jelas

Ismayanti (2020) menyebutkan dalam buku Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar bahwa aksesibilitas tidak hanya sekedar kemudahan dalam mencapai destinasi wisata melainkan juga suatu kemudahan dalam memperoleh informasi tentang destinasi wisata. Kemudahan dalam mencapai destinasi wisata ditunjang dengan transportasi dan infrastrukturnya. Maksudnya seperti tersedianya terminal, pelabuhan, bandara, stasiun dan jalan. Sedangkan kemudahan dalam memperoleh informasi destinasi tujuan wisata yang akan dituju oleh wisatawan, dapat disebarluaskan lewat berbagai media elektronik dan media sosial. Berikut beberapa elemen aksesibilitas (dalam Tantriana & Widiartanto, 2019) diantaranya:

- 1) Terminal, bandara, pelabuhan dan jalur kereta api.
- 2) Infrastrsktur
- 3) Faktor operasional seperti jarak tempuh, rute atau jalur operasi.
- 4) Perlengkapan yang meliputi jangkauan, ukuran, kecepatan dari sarana transportasi umum.

Produk dan jasa pada suatu pariwisata harus dapat diakses oleh wisatawan ketika wisatawan ingin menggunakannya. Apabila produk tersebut tidak dapat diakses atau tidak dapat digunakan maka produk tersebut dapat dikatakan tidak memiliki nilai (Eddyono, 2021). Sesuatu yang tidak bernilai cenderung tidak diminati oleh konsumen. Hal tersebut dapat menimbulkan rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung.

c. Indikator Aksesibilitas

Adapun indikator aksesibilitas yakni sebagai berikut (sari, 2022):

1) Kemudahan Mencapai

Maksud dari kata kemudahan mencapai disini maksudnya ada tanda petunjuk dan juga penetapan jalur guna mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi tujuan wisata, terlebih wisatawan yang belum pernah berkunjung ke wisata tersebut.

2) Kenyamanan

Kenyamanan sangat diperlukan, jika wisatawan merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam perjalanan menuju wisata, maka dapat memungkinkan mereka melakukan kunjungan ulang.

3) Keamanan

Keamanan dalam hal ini dimaksudkan keamanan dalam perjalanan mencapai wisata seperti tidak ada perampok, begal dan lain sebagainya.

4) Kelancaran

Maksud dari kelancaran yakni lancar dalam perjalanan wisata baik jalannya maupun angkutan transportasinya.

4. Fasilitas

a. Pengertian Fasilitas

Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang keberadaannya harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas pariwisata adalah sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam sebuah destinasi wisata (Ismayanti, 2020). Menurut Jansen-Verbeke (dalam Carli dan Della, 2020) fasilitas wisata merupakan fasilitas yang berbentuk bangunan timbul sebab adanya daya tarik pokok sebagai fasilitas primer. Fasilitas yang timbul sebab daya tarik misalnya fasilitas pengunjung. Yang dimaksud fasilitas pengunjung yakni bangunan di luar fasilitas primer yakni fasilitas yang digunakan agar terpenuhinya kebutuhan wisatawan ketika berada di tempat wisata.

Yang harus diperhatikan agar fasilitas dapat dinilai baik yaitu kondisi fasilitas, desain, letak dan kebersihan juga harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung (Mulyantari, 2020). Sumayang menjelaskan (dalam Deviana, 2019) dalam menyediakan fasilitas perlu memperhatikan beberapa hal, meliputi:

- 1) Kelengkapan, kerapian dan kebersihan fasilitas yang disediakan merupakan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut dan didukung kebersihan serta kerapian saat akan digunakan oleh wisatawan.
- 2) Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan berfungsi dengan baik serta tidak rusak.
- 3) Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan merupakan fasilitas yang tidak asing bagi wisatawan sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh wisatawan.
- 4) Kelengkapan alat yang digunakan, merupakan alat yang digunakan oleh wisatawan beserta spesifikasinya.

Menurut Ismayanti (2010) ada fasilitas inti yang dibutuhkan oleh wisatawan, antara lain:

- 1) Transportasi, terdiri dari transportasi udara, darat dan air
- 2) Akomodasi, meliputi tempat penginapan yang dilengkapi pelayanan makan dan minum maupun jasa lain dalam wujud yang berbagai macam.

b. Jenis dan Ciri Fasilitas

Adapun fasilitas berdasarkan jenisnya menurut Lawson dan Baud Bovy (dalam Ismayanti, 2020) dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Fasilitas dasar, merupakan fasilitas secara umum berupa pelayanan utama yang diberikan kepada wisatawan, seperti : hiburan, infrastruktur, layanan makan minum dan akomodasi.
- 2) Fasilitas khusus, merupakan fasilitas yang sesuai dengan sumberdaya dan karakteristik lokasi yang tersedia di kawasan pariwisata.

Fasilitas memiliki tujuan agar terciptanya rasa nyaman kepada wisatawan di suatu destinasi wisata. Fasilitas memiliki ciri-ciri utama diantaranya:

- 1) Pemanfaatan fasilitas yang sesuai dengan fungsinya.
- 2) Menggunakan bahasa yang umum agar fasilitas dapat dikenal dengan mudah (bahasa lokal dan bahasa inggris)
- 3) Fasilitas harus memenuhi standar kualitas usaha kepariwisataan yang berlaku.
- 4) Penempatan fasilitas yang strategis sehingga mudah dijangkau wisatawan.
- 5) Harus terjangkau dengan komunikasi darurat guna proteksi ancaman dan bahaya.

c. Indikator Fasilitas

Menurut Fandy Tjiptono (dalam Sulistyorini, 2021) indikator fasilitas diantaranya yaitu:

- 1) Pertimbangan atau Perencanaan Spasial

Dalam hal ini yang perlu dipertimbangkan yakni proporsi, kenyamanan, kebersihan dan lainnya. Beberapa aspek perlu menjadi pertimbangan dan direncanakan agar menarik respon baik emosional maupun intelektual wisatawan.

2) Perencanaan Ruang

Meliputi penempatan peralatan, perlengkapan, desain, aliran sirkulasi dan lainnya.

3) Perlengkapan dan perabot, merupakan sarana pendukung bagi konsumen.

4) Unsur pendukung lainnya meliputi tersedianya toilet, area internet, tempat ibadah, tempat makan dan minum dan sebagainya.

5. Citra Wisata

a. Pengertian Citra Wisata

Citra wisata atau *destination image* ialah suatu bentuk keyakinan, ide dan juga impresi seseorang terhadap semua kegiatan disuatu tempat wisata yang menggambarkan destinasi wisata tersebut secara menyeluruh (Widjipto, 2021). Citra wisata itu sendiri adalah serangkaian dari gambaran, pemikiran, kemudian kepercayaan, perasaan dan juga persepsi terhadap suatu destinasi wisata. Pada dasarnya citra wisata yang sebenarnya dapat mendorong dan memotivasi wisatawan untuk menentukan pilihan destinasi wisatanya, pendapat tersebut dikemukakan oleh Echtner dan Ritchie (dalam Utama, 2014). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan jika citra dari pariwisata mampu membawa para wisatawan untuk berkunjung kesuatu destinasi wisata. Oleh karena itu, bagi pelaku usaha yang bergerak dalam bidang pariwisata harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi citra wisata.

Menurut Kotler dalam (Firmansyah, 2019) membangun citra harus dengan keberlanjutan melalui media dan pesan yang terkandung dapat tersampaikan melalui media, visualisasi, lambang, acara, serta suasana

b. Komponen Citra Wisata

Tidak sedikit para ahli yang berpendapat mengenai komponen pembentuk citra wisata, salah satunya Milman dan Pizam (dalam Utama, 2014) menyebutkan beberapa komponen pembentuk citra wisata yaitu atraksi, perilaku pemilik, lingkungan wisata seperti fasilitas, iklim dan sebagainya. Pendapat lainnya menyebutkan komponen pembentuk citra wisata yaitu psikologis wisatawan, atribut wisata dan keunikan wisata (Utama, 2014).

Selanjutnya Beerli dan Martin (dalam Utama, 2014) mengemukakan atribut yang dapat mempengaruhi citra wisata dengan melakukan penelitian dan mengklarifikasi bahwa terdapat sembilan atribut yang dapat mempengaruhi citra wisata. Sembilan atribut yang telah dikonfirmasi tersebut yaitu:

- 1) Atribut alamiah yang dimanifestasikan dalam bentuk alam pedesaan (taman, gunung, danau, flora dan fauna) dan iklim (kelembaban udara dan suhu).
- 2) Lingkungan alamiah seperti kebersihan, daya tarik, kemacetan, kebisingan dan polusi.
- 3) Lingkungan sosial seperti keramahtamahan penduduk, bahasa, dan kualitas hidup.
- 4) Sejarah, budaya dan seni seperti dalam bentuk bangunan bersejarah, adat istiadat, agama, kerajinan dan festival.
- 5) Infrastruktur pariwisata seperti rekreasi, hotel, pusat hiburan dan restoran.
- 6) Suasana destinasi yang digambarkan dalam bentuk reputasi destinasi, kesejukan, kenyamanan dan kehangatan.
- 7) Kesempatan wisatawan untuk rekreasi dan bersenang-senang seperti melakukan aktivitas wisata misalnya *surfing*, *trekking*, *diving*, dan memancing.
- 8) Fasilitas umum dalam bentuk seperti transportasi, jalan raya, bandara, rumah sakit dan fasilitas komunikasi.

- 9) Faktor ekonomi dan politik seperti keamanan, harga-harga, terorisme dan stabilitas politik.

Atribut destinasi tersebut dapat memberi pengaruh terhadap citra wisata sebagai persepsi subjektif yang dihasilkan dari wisatawan yang mempengaruhi wisatawan dalam pemilihan berwisata. Jadi, citra wisata juga mempengaruhi pemilihan wisata yang akan dikunjungi dimasa mendatang sebagai konsekuensi dari evaluasi yang telah dilakukan.

c. Indikator Citra Wisata

Halin (dalam Sari, 2018) berpendapat bahwa ada beberapa indikator citra wisata yang terdiri dari:

- 1) Citra kognitif, yaitu suatu citra yang terbangun atas kepercayaan wisatawan dan pengetahuan tentang obyek wisata. Citra kognitif terdiri dari kualitas pengalaman yang diperoleh wisatawan, atraksi wisata yang tersedia, lingkungan dan juga infrastruktur, serta hiburan dan tradisi budaya wisata tersebut.
- 2) Citra unik, yaitu adanya sesuatu yang khas pada suatu wisata, yang terdiri atas lingkungan alam, daya tarik serta atraksi lokal yang tersedia di wisata tersebut.
- 3) Citra afektif, adalah suatu bentuk emosional yang menggambarkan perasaan wisatawan terhadap obyek wisata, apakah obyek itu disukai dan diinginkan terdiri dari perasaan menyenangkan, santai, menumbuhkan semangat dan menjadi daya tarik sendiri pada wisata tersebut.

6. Minat Berkunjung

a. Pengertian Minat Berkunjung

Minat merupakan keputusan yang timbul dalam diri seseorang yang berkaitan dengan perilaku, sehingga minat dan perilaku adalah dasar untuk pengambilan keputusan (Susanto & Puji, 2020). Suatu bentuk dorongan perasaan pada diri seseorang untuk mengunjungi suatu tempat yang dianggapnya menarik atau unik disebut dengan

Minat berkunjung (Nurbaeti, 2020). Teori minat berkunjung dapat dianalogikan dengan minat beli. Minat beli merupakan komponen perilaku dari perilaku konsumsi (Kurniawan, 2020). Berdasarkan beberapa asumsi terkait pengertian minat berkunjung diatas yang membahas tentang minat maka, dapat dijabarkan bahwa minat berkunjung merupakan ketertarikan penuh dari dalam diri seseorang yang diakibatkan oleh kertarikan terhadap suatu tempat hingga memutuskan untuk berkunjung.

Minat berkunjung memiliki beberapa tahapan, dimana tahapan tersebut dapat menjadi tolak ukur terbentuknya proses minat beli pada seseorang. Berikut ini indikator-indikator yang dapat mengidentifikasi minat beli menurut Ferdinand (dalam Kurniawan, 2020) sebagai berikut:

- 1) Keinginan individu guna membeli produk maka, disebut dengan minat transaksional.
- 2) Hasrat dalam diri individu guna merekomendasikan produk yang dicapai dirinya terhadap individu lain, maka inilah yang disebut dengan minat atau keinginan preferensial.
- 3) Minat yang menjadikan setiap individu dengan perilaku selalu mencari tahu kebenaran atau informasi mengenai suatu produk yang diminati dengan disertai bukti-bukti disebut dengan minat eksploratif.

Pengunjung yang telah memutuskan untuk berkunjung kesuatu objek wisata dapat diartikan bahwa pengunjung telah yakin wisata tersebut merupakan pilihan yang terbaik diantara beberapa pilihan wisata lain. Selanjutnya pengunjung akan melakukan kunjungan dengan harapan wisata tersebut sesuai dengan ekspektasinya.

b. Proses Keputusan Perjalanan

Dalam proses keputusan perjalanan dalam suatu wisata memiliki empat bidang yang dapat berpengaruh pada keputusan akhir, yakni sebagai berikut: (Ismayanti, 2010)

- 1) Simultan wisata, ialah hal yang membuat seseorang terpengaruh untuk berkunjung ke suatu objek wisata seperti perlu adanya fitur promosi, iklan di media, buku-buku, adanya publikasi, saran rekan dan sumber lain.
- 2) Variabel internal, ialah variabel dalam proses keputusan wisata yang asalnya dari dalam diri seorang wisatawan contohnya sosio-ekonomi, pengaruh sikap dan nilai, serta kepribadian. Seluruhnya dapat memberikan motivasi, kebutuhan dan pengharapan wisata.
- 3) Variabel eksternal, ialah variabel yang asalnya dari luar diri para wisatawan yang terdiri dari citra wisata, pengalaman wisatawan, tujuan wisata, ketersediaan waktu dan juga biaya.
- 4) Karakteristik yang ada di daerah tujuan objek wisata.

Keputusan pembelian perjalanan ialah suatu proses yang diawali oleh rasa ingin dan rasa butuh pada diri seseorang. Selanjutnya adalah proses pencarian informasi yang menjadi bayangan aktual daerah tujuan wisata (Ismayanti, 2010). Dari proses tersebut terciptalah persepsi dan citra yang selanjutnya menjadi keputusan pembelian perjalanan berdasarkan pertimbangan dan evaluasi.

c. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kedatangan Wisatawan

- 1) Berikut ini faktor irrasional (faktor yang berasal dari dorongan bawah sadar)
 - a) Pertama, yaitu dari lingkungan pergaulan dan ikatan keluarga
 - b) Kedua adalah tingkah laku prestise
 - c) Ketiga yaitu tiruan dan mode
 - d) Keempat adalah pengaguman pribadi
 - e) Kelima yaitu rasa keagamaan atau religiuitas
 - f) Keenam yakni hubungan masyarakat serta promosi pariwisata
 - g) Ketujuh yaitu iklan atau promosi dan penyebaran terkait dengan informasi pariwisata
 - h) Kedelapan yaitu, faktor ekonomi berikut dengan faktor biaya dan juga pendapatan

- 2) Berikut ini faktor rasional (faktor dorongan yang bisa disadari seseorang)
- a) Pertama, sumber-sumber wisata (aset wisata: alam, warisan budaya, dll)
 - b) Yang kedua yaitu adanya fasilitas wisata
 - c) Yang ketiga yaitu kondisi lingkungan dari masyarakat setempat terhadap para *tourist* (contohnya: keramahtamahan, mudah bergaul)
 - d) Yang keempat yakni susunan kependudukan yang terdiri dari (umur, jenis kelamin, urbanisasi)
 - e) Kelima yaitu situasi dan kondisi politik (kestabilannya, tingkat kebebasan warganya)
 - f) Keenam adalah kondisi geografis dari objek wisata

B. Landasan Teologis

1. Pariwisata dalam Pandangan Islam

Pariwisata menurut Islam merupakan kegiatan bepergian atau melakukan perjalanan untuk melihat dan merasakan indahnya ciptaan Allah SWT. agar semakin beriman dan bertakwa kepada-Nya. Dalam Islam, melakukan perjalanan atau berwisata diperbolehkan apabila disertai dengan niat baik, seperti hijrah di jalan Allah SWT. Hal tersebut selaras dengan perjalanan wisata dalam konsep Islam yang dikaitkan dengan tujuan-tujuan mulia untuk meningkatkan pemahaman akan wisata, seperti untuk lebih mengenal Sang Pencipta dan meningkatkan keimanan (Afuan, 2019). Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi. Maka, jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”* (Q.S. Al-Mulk ayat 15)

Menurut ayat diatas, Allah SWT. sudah menciptakan bumi dan memudahkannya dilewati. Allah SWT. juga mempersilahkan manusia

untuk berjalan kemanapun di seluruh penjuru bumi. Dapat diartikan perjalanan dengan maksud mengunjungi atau menjelajah (berwisata) ke suatu tempat di perbolehkan dalam Islam. Disamping itu, wisata juga dapat dijadikan suatu usaha untuk memperoleh rezeki yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Usaha wisata dalam Islam merupakan usaha yang dianjurkan karena menjadi salah satu upaya mencari penghasilan melalui usaha yang baik. Berkat adanya suatu perjalanan inilah yang membuat Islam dapat tersebar keseluruh belahan dunia yakni dengan jalur perdagangan.

Ranah kepariwisataan ialah salah satu dari sekian banyak aspek dari muamalah, atau kehidupan sosial, ekonomi maupun budaya masyarakat. Dalam kajian Islam, ada dua aspek wisata yang dikelompokkan, yaitu: (Yuniana, 2019).

a. Wisata Rohani

Merupakan bentuk dari perjalanan menuju suatu tempat dengan tujuan mencari kepuasan yang dilakukan sementara waktu, dalam hal ini juga sebagai pendekatan diri seorang hamba kepada Sang Pencipta. Misalnya, seperti masjid yang pada umumnya menjadi tempat untuk membuat hati tenang.

b. Wisata Jasmani

Wisata jasmani ialah wisata dimana seseorang bisa menyaksikan berbagai macam fenomena keajaiban alam dengan pengaturan yang sangat serasi dan juga tepat mencakup keseluruhan rasa, dimana manusia biasa yang mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, serta pengetahuan Sang Pencipta. Yang menjadikan seorang hamba menjadi benar-benar terpesona sekaligus takjub, pada ciptaan Sang Pencipta. Serta merta memuji dengan pujian yang terdalam pada Sang Kuasa. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat al-Ankabut ayat ke 20 Allah berfirman:

شَيْءٍ كُلٌّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ الْأَخْرَجَ النَّشَاءَ يُنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ الْخُلُقَ بَدَأَ كَيْفَ فَاَنْظُرُوا الْأَرْضِ فِي سِيرُوا فُلَان
٢٠ قَدِيرٌ

Artinya: *“Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”*

Saat Allah SWT menyuruh kita untuk “berjalanlah di muka bumi”, maka dapat diartikan Allah SWT mengingatkan kepada kita semua terkait segala bentuk ciptaan-Nya di muka bumi. Satu diantaranya yakni terciptanya alam yang saat ini banyak dijadikan sebagai wisata oleh banyak orang. Banyak hal di alam yang bisa menjadi obyek wisata, sebab diciptakannya alam oleh Allah SWT dengan ciri khas dan keunikannya masing-masing. Kemudian kita diperintahkan untuk memperhatikan kuasa-Nya dalam menciptakan segala sesuatu termasuk keindahan alam semesta serta memuji Allah SWT. atas ciptaan-Nya tersebut.

2. Minat Berkunjung dalam Perspektif Islam

Minat berkunjung diartikan sebagai suatu dorongan pada diri individu atau dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga berusaha untuk merealisasikannya merupakan perilaku yang disebut dengan minat. Di dalam Al-Qur'an minat itu sendiri digambarkan atau dijelaskan sebagai suatu keinginan, kesukaan, ataupun minat, serta hasrat seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat dan bisa juga diartikan sebagai cita-cita atau keinginan manusia dalam kehidupan didunia. Agar tercapainya suatu impian maka manusia diharuskan bekerja dengan giat serta bersungguh-sungguh. Sama halnya dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan dalam meningkatkan jumlah kunjungan obyek wisata para pengelola atau pemilik usaha wisata harus memiliki kreatifitas. Adapun hal-hal yang dapat menarik minat berkunjung wisatawan yaitu:

a. Keindahan

Menurut Alan (dalam Sinaga & Syaifullah, 2019) keindahan mempunyai banyak sekali arti seperti cantik, enak dipandang, elok

nampak bagus, dan lainnya. keindahan dapat berupa manusia, hewan, tempat, obyek dan gagasan yang memberikan pengalaman persepsi menyenangkan, memiliki makna atau memuaskan. Allah SWT. telah menciptakan semua keindahan yang terdapat di bumi dengan kuasanya bukan tanpa sebab, melainkan untuk dimanfaatkan dan dinikmati. Seperti dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 191 sebagai berikut:

رَبَّنَا مَا رَضِيَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ عَذَابِ النَّارِ سُبْحٰنَكَ فَقَدْ خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

Tafsir ayat tersebut ditegaskan oleh Kementerian Agama RI yakni orang-orang dengan akal sehat meliputi hamba-hamba yang selalu mengingat semua ciptaan Allah didunia ini, mengagumi keindahan ciptaan-Nya, kemudian mereka mampu memanfaatkan dari semua ciptaan-Nya yang amat beragam dan tersebar diseluruh muka bumi ini. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu bentuk memanfaatkan ciptaan Allah SWT. baik untuk mengagumi ciptaan-Nya maupun untuk mendapatkan rezeki yang halal.

b. Kebersihan

Dalam konsep agama Islam menjaga kebersihan merupakan sesuatu yang sangat penting karena kebersihan memiliki kaitan yang erat dengan kesehatan, adapun upaya untuk menjaga kebersihan yang dicontohkan oleh agama Islam salah satunya dengan membudayakan hidup bersih. Kebersihan itu meliputi kebersihan jasmani seperti halnya dalam berpakaian, memakan makanan, minuman dan juga lingkungan dan yang terakhir pada kebersihan rohani yang merupakan syarat mutlak bagi kita semua untuk bisa hidup sehat. Adapun hadits tentang kebersihan yaitu:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَّافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرِيمَ
جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَنَظَّفُوا أَفْنَيْتِكُمْ

Artinya: *“Dari Rasullullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT. itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah dan Menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.”* (H.R. Tirmizi).

Pada hadits tersebut terdapat anjuran agar membersihkan tempat-tempat disekitar kita. Perintah tersebut tidak hanya terbatas pada tempat-tempat atau lingkungan sekitar namun juga mencakup kebersihan pribadi. Dalam dunia pariwisata kebersihan merupakan faktor yang penting, selain di perintahkan dalam agama, menjaga kebersihan juga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Terlebih usaha pariwisata yang menyajikan wahana air seperti kolam berenang, kebersihan air harus benar-benar diperhatikan karena air yang kotor dapat membawa penyakit bagi wisatawan salah satunya penyakit kulit.

c. Pelayanan

Pelayanan itu berasal dari kata “layan” yang mempunyai arti menolong atau menyediakan semua kebutuhan para pengunjung atau wisatawan dan bertujuan untuk memberikan pelayanan. Pelayanan menjadi kunci keberhasilan atas suatu usaha atau aktivitas jasa. Adapun konsep pelayanan dalam Islam yang dianjurkan adalah prinsip untuk saling tolong menolong terhadap sesama, saling memberi, memudahkan dan memberi kemudahan, berprinsip pada persamaan atau sama rata antara manusia satu dengan yang lain, saling mencintai, lemah lembut dan kekeluargaan (Nurhadi, 2018). Hal tersebut tercermin dalam Al-Qur’an surat Ali ‘Imran ayat 159:

عَنْهُمْ فَأَعْفُ ۖ حَوْلِكَ مِنْ لَانْفَضُّوا الْقَلْبِ عَلَيَّ فَطَأَّ كُنْتُ وَلَوْ ۖ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 ١٥٩ تَوَكَّلِينَ أَلَمْ يُجِبْ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا ۖ الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَاسْتَعْفِرْ

Artinya: *“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”*

Maksud dari ayat tersebut yakni perintah untuk berlaku lemah lembut atau ramah tamah terhadap sesama. Dalam dunia pariwisata sekalipun sikap ramah tamah sangat diperlukan dan dapat diwujudkan melalui pelayanan terhadap wisatawan. pelayanan yang baik akan menimbulkan kepuasan yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali maupun merekomendasikannya kepada saudara, rekan dan orang-orang disekitarnya. Hal tersebut berlaku sebaliknya jadi, jika pelayanan yang diberikan kurang maksimal, maka wisatawan akan cenderung tidak melakukan kunjungan kembali serta berdampak pada citra yang akan menurunkan minat berkunjung.

C. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang terkait dengan pengaruh aksesibilitas, fasilitas maupun citra wisata yang masih sangat relevan dengan penelitian penulis baik dari sudut pandang teori, subjek penelitian, objek penelitian, dan hasil analisis didapatkan sampel sebagai berikut: Skripsi yang ditulis oleh Agustinus Tiko Risangaji (2019) dengan judul “Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis Kabupaten Gunung Kidul”. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel lokasi dan fasilitas memiliki pengaruh terhadap kunjungan di tempat rekreasi Goa Maria Tritis.

Pada penelitian skripsi yang sudah dilakukan oleh Trisna ditahun (2019) dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Objek Wisata Ketep Pas”. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwasanya daya tarik wisata pada dasarnya berperan amat penting terhadap variable minat berkunjung kembali. Selain itu, pada variabel citra wisata juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel terikat minat berkunjung kembali para wisatawan atau *tourist*. Untuk variabel promosi wisata juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat minat berkunjung kembali dan kualitas pelayanan juga berpengaruh secara signifikan terhadap variable minat berkunjung kembali. Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari semua variabel diatas mempunyai pengaruh yang besar pada minat kunjungan para wisatawan ke Objek Wisata Ketep Pas.

Berdasarkan pada jurnal hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurbaeti, Myrza Rahmanita, Heny Ratnaningtyas dan Amrullah (2021) yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwasanya variabel daya tarik wisata secara positif dan juga signifikan mempengaruhi minat para wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali. Sedangkan untuk variabel aksesibilitas juga memiliki peranan atau pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat berkunjung para wisatawan. Adapun pada variabel harga juga sama-sama memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan ulang para *tourist* di suatu wisata. Dan yang terakhir pada variable fasilitas juga berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat kunjung wisatawan khususnya di objek wisata Danau Cipondoh Kota Tangerang.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Iranita dan Purta Alamsyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas Wisata Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan ke Wisata Bahari Desa Benan”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya pada konsep citra destinasi dan juga aksesibilitas mempengaruhi minat para *tourist* untuk melakukan

kunjungan ulang ke Wisata Bahari Desa Benan. Dijelaskan juga bahwasanya aksesibilitas mempunyai pengaruh yang paling dominan artinya, aksesibilitas merupakan sarana serta prasarana yang penting bagi para *tourist* untuk kunjung ulang ke Wisata Bahari Desa.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Orsita Hapsara dan Ahmadi (2022) yang berjudul “Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya pada bagian citra suatu destinasi dan juga aksesibilitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan para *tourist* untuk kunjungan selanjutnya ke wisata Geopark Merangin Jambi.

Skripsi yang ditulis oleh Sonia Bella (2020) yang berjudul “Pengaruh *Electronic Word Of Mouth* dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Pantai Bali Lestari Kabupaten Serdang Bedagai”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya *electronic word of mouth* sekaligus citra pariwisata mempunyai pengaruh atau dampak yang cukup signifikan terhadap minat berkunjung para wisatawan di lokawisata Pantai Bali Lestari.

Jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Citra Destinasi Dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali” mengeskan bahwa pada bagian citra hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya destinasi berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap minat berkunjung kembali para *tourist*. Faktor lokasi dalam pariwisata juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat para wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu lokasi wisata.

Pada jurnal hasil penelitian Lustono dan Kartika Dewi Permatasari di tahun (2022) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial, Aksesibilitas, Fasilitas, *Event* Pariwisata dan juga Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Desa Pagak, Banjarnegara” menegaskan bahwa berbagai macam bentuk media sosial, aksesibilitas, berbagai fasilitas, aneka *event*

pariwisata dan juga daya tarik wisata mempengaruhi minat berkunjung para wisatawan khususnya di Desa Pagak, Banjarnegara.

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Agustinus Tiko Risangaji (2019) dengan judul “Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis Kabupaten Gunung Kidul”.	Terdapat pengaruh pada variabel lokasi dan juga fasilitas terhadap keputusan berkunjung para wisatawan yang berlokasi di objek Wisata Goa Maria Tritis.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya adalah memiliki variabel penelitian yang sama-sama membahas tentang pengaruh fasilitas pada suatu wisata. • Perbedaannya adalah dalam penelitian ini, variabel aksesibilitas dan citra wisata juga diujikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat pengunjung wisata. Objek dalam penelitian masing-masing juga berbeda lokasi.
2.	Trisna Widjianto (2019) dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Objek Wisata Ketep Pas”.	Terdapat pengaruh pada variabel daya tarik wisata, citra wisata promosi dan juga kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan ulang para wisatawan di Objek Wisata Ketep Pas.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya adalah adanya variabel citra wisata yang diujikan atau diteliti. • Perbedaannya adalah penelitian tersebut memuat empat variabel, yang tiga diantaranya tidak diujikan dalam penelitian ini, waktu dan tempat penelitian juga berbeda.
3.	Nurbaeti, Myrza Rahmanita, Heny	Pada sebagian besar variabel meliputi	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya yaitu variabel yang diujikan

	Ratnaningtyas dan Amrullah (2021) yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang”	daya tarik wisata, aksesibilitas, harga dan fasilitas ternyata memiliki pengaruh terhadap minat para wisatawan untuk berkunjung kembali di Lokawisata Danau Cipondoh Kota Tangerang.	yaitu aksesibilitas dan fasilitas. <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya yaitu adanya variabel daya tarik dan harga. Waktu dan tempat juga berbeda.
4.	Iranita dan Purta Alamsyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas Wisata Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan ke Wisata Bahari Desa Benan”	Adanya pengaruh pada variabel citra destinasi dan juga aksesibilitas wisata terhadap minat para wisatawan dalam melakukan perjalanan ke Lokawisata Bahari di Desa Benan.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaannya, variabel yang diujikan (citra destinasi dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung) • Perbedaannya, waktu dan lokasi penelitian berbeda serta ada variable lainnya yang diujikan selain citra destinasi dan aksesibilitas.
5.	Orsita Hapsara dan Ahmadi (2022) yang berjudul “Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi”.	Pada variabel citra destinasi serta aksesibilitas ternyata memiliki pengaruh terhadap keputusan para wisatawan atau <i>tourist</i> untuk berkunjung.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan, variabel yang diujikan (citra destinasi dan aksesibilitas) • Perbedaan, waktu dan lokasi berbeda serta adanya variable lain yang diteliti yaitu fasilitas.
6.	Sonia Bella (2020) yang berjudul	Pada variabel <i>Electronic word of</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan, variable citra wisata. • Perbedaan, tempat dan

	“Pengaruh <i>Electronic Word Of Mouth</i> dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Pantai Bali Lestari Kabupaten Serdang Bedagai”.	<i>mouth</i> dan juga citra wisata memiliki pengaruh terhadap minat para wisatawan atau <i>tourist</i> di Pantai Bali Lestari.	waktu penelitian serta variabel <i>electronic word of mouth</i> .
7.	Siti Fatimah (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Citra Destinasi Dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali”.	Adanya pengaruh pada variabel citra destinasi dan juga lokasi terhadap minat para <i>tourist</i> untuk melakukan kunjungan ulang.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan, variabel citra destinasi. • Perbedaan, tempat dan waktu penelitian serta variabel lokasi.
8.	Lustono dan Kartika Dewi Permatasari (2022) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial, Aksesibilitas, Fasilitas, <i>Event</i> Pariwisata dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Desa Pagak, Banjarnegara”	Pada variabel-variabel media sosial, aksesibilitas, fasilitas, <i>event</i> pariwisata dan daya tarik wisata ternyata berpengaruh yang signifikan terhadap minat para wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang khususnya di Desa Pagak, Banjarnegara.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan, variabel aksesibilitas, fasilitas dan minat berkunjung. • Perbedaan, waktu dan tempat penelitian serta variabel citra wisata.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan diatas dapat diketahui dengan jelas bahwasanya penelitian yang berjudul “Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata Terhadap Minat

Bekjunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas” yang akan dijadikan penelitian oleh penulis, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung

Berwisata tidak hanya melihat dari segi keindahan atau potensi-potensi lain tetapi juga harus disertai pendukung seperti aksesibilitas guna kemudahan dalam menjangkau wisata. Gamal menyebutkan (dalam Trantriana & Widiartanto, 2019) aksesibilitas dapat menentukan mudah dan tidaknya wisata untuk dikunjungi. Aksesibilitas juga dapat mempengaruhi minat para wisatawan dalam melakukan kunjungan pada suatu destinasi wisata. Asumsi tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iranita dan juga Purta (2019) yang menyebutkan aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Demikian hipotesis pertama dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Aksesibilitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

2. Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung

Disamping aksesibilitas pendukung lain yang juga tak kalah penting untuk para wisatawan dalam berwisata atau berkunjung ke suatu tempat adalah fasilitas. Fasilitas dapat menunjang kebutuhan wisatawan di lokasi wisata selama berkunjung. Fasilitas juga merupakan faktor yang menjadi kunci kesuksesan dalam industri pariwisata (Ismayanti, 2020). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Alita dan Hijriyantomi (2022) menyebutkan fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung wisata. Sehingga fasilitas juga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan pada suatu destinasi wisata. Dengan demikian, hipotesis kedua dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Fasilitas secara positif mempengaruhi minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

3. Pengaruh Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada minat seseorang tidak melakukan perjalanan wisata salah satunya yaitu tidak adanya minat yang kuat (Suwena dan I Gusti, 2017). Disebutkan juga bahwa yang menyebabkan tidak adanya minat seseorang dalam memutuskan untuk tidak melakukan perjalanan yaitu kurangnya informasi mengenai daerah-daerah tujuan wisata. Citra wisata berperan penting dalam memberikan gambaran, informasi dan situasi destinasi wisata yang akan dituju secara subjektif dari persepsi atau pengalaman wisatawan yang sudah melakukan kunjungan langsung. Sehingga citra wisata mampu mempengaruhi minat wisatawan dalam memutuskan untuk berkunjung atau tidak. Asumsi tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ngajow, Hendra dan Woran (2021) yang menegaskan bahwa hal penting yang menjadikan daya tarik pada wisatawan terhadap satu objek wisata adalah citra wisata itu sendiri. Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Citra wisata memiliki pengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

4. Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung

Menurut teori yang diungkapkan oleh Isdarmanto (2017) dalam pengembangan pariwisata harus menerapkan konsep serta aturan dan juga panduan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Maka, dalam hal ini menarik minat pengunjung menjadi bagian yang harus diperhatikan secara lebih detail agar mampu menarik para wisatawan sebanyak-banyaknya. Disebutkan unsur-unsur yang menentukan pengembangan tersebut guna meningkatkan jumlah kunjungan yaitu unsur pengelolaan dari; daya tarik

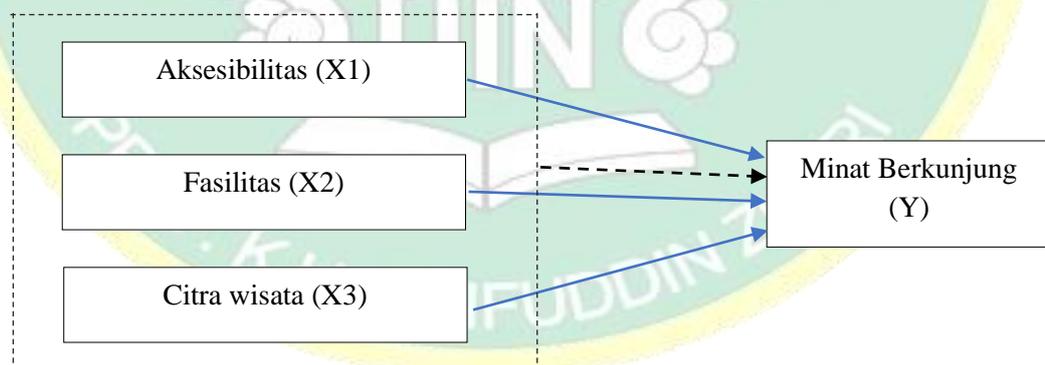
wisata, fasilitas, aksesibilitas dan keramah tamahan. Menurut I Gusti Bagus R. U. (2014) sebenarnya citra wisata juga mendorong minat wisatawan untuk berkunjung hingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Sehingga citra wisata dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan atau tidak. Dengan demikian rumusan hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H4: aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata memiliki pengaruh positif secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan pada bagian rumusan masalah dan juga teori-teori yang sudah diuraikan akan dilakukan pengujian variabel penelitian yang dipilih yaitu, pengaruh Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2) dan Citra Wisata (X3) terhadap variabel Minat Berkunjung (Y). Untuk mempermudah memahami penelitian, berikut digambarkan kerangka konseptual pengaruh X terhadap Y oleh penulis:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > Pengaruh Secara Parsial
- - - -> Pengaruh Secara Simultan

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu perkiraan atau dugaan sementara pada suatu penelitian sehingga kebenarannya harus dibuktikan melalui penyelidikan secara ilmiah (Yusuf, 2014). Hipotesis ialah perkiraan atau jawaban

sementara pada suatu masalah penelitian, didalam suatu perumusan masalah penelitian dan biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Jika jawaban masih bersifat sementara berdasarkan teori yang relevan maka, harus dibuktikan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari proses mengumpulkan data. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara yang berlandaskan pada teori sehingga relevan, akan tetapi belum bisa dibuktikan dengan fakta empiris contohnya dengan melakukan penelitian ilmiah. Walaupun hipotesis merupakan kesimpulan sementara namun, jawaban yang dikemukakan dalam hipotesis dianggap benar (Yusuf, 2014). Berikut empat hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang diajukan:

1. H1 : Terdapat pengaruh positif Aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
2. H2 : Terdapat pengaruh positif Fasilitas terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
3. H3 : Terdapat pengaruh positif Citra wisata terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
4. H4: aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata berpengaruh positif secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata terhadap minat berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka. Jenis penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dapat digunakan apabila data penelitian berupa kuantitatif atau data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan teknik statistik (Yusuf, 2014). Menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada teori dan fakta objektif, untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Jadi, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen yang menghasilkan data berupa angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kabupaten Banyumas, Banyumas adalah Kota yang terletak di Jawa Tengah dan termasuk kota yang memiliki destinasi wisata alam. Kabupaten Banyumas dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan kabupaten dimana wisata Kidung Kampoengku berada. Hal ini sangat mendukung untuk pemilihan lokasi penelitian, karena lokasi yang dekat dengan pusat wisata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berkisar antara bulan Juli tahun 2022 sampai dengan Desember tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek bagian dari wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelahnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal dikawasan Kabupaten Banyumas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2019). Karena banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan biaya maka, akan diambil sampel dari seluruh populasi yang ada.

Jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti maka, rumus yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini jika jumlah populasi tidak diketahui adalah rumus Lameshow sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{z\alpha/2\sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- $z\alpha$ = Nilai z tabel $\alpha = 0.05$
- σ = Standar deviasi populasi
- e = Tingkat kesalahan atau standar eror

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan derajat koefisiensi tabel $\alpha = 0.05$ adalah 1.96, tingkat kepercayaan sebesar 95%, standar deviasi 0.25 dan tingkat kesalahan kurang dari 5% maka, perhitungan dengan rumus diatas adalah:

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{(1.96)(0.25)}{0.05} \right)^2 \\ &= 96.04 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dari hasil perhitungan diatas sebanyak 96.04 responden. Untuk mendapat hasil yang baik maka, peneliti menetapkan jumlah dari perhitungan tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Yaitu, teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu dari populasi. Adapun metode yang digunakan adalah *sampling purposive* dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Berikut beberapa kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti :

- a. Berusia >17 tahun
- b. Tinggal diwilayah Kabupaten Banyumas
- c. Pernah melakukan kunjungan wisata ke Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
- d. Berkenan diberi kuisioner dan mengisinya dengan lengkap.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variable diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini ada dua jenis variable yaitu, variabel independen (variable bebas) dan variabel dependen (variable terikat). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab timbul atau berubahnya variable dependen atau variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Berikut variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini:

- a. Variabel independen (variabel bebas): aksesibilitas (X1), fasilitas (X2) dan citra wisata (X3).
 - b. Variabel dependen (variabel terikat): minat berkunjung (Y).
- ##### **2. Indikator Penelitian**

Tabel 4

Variabel dan Indiktator Penelitian

Variabel	Indikator
Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Transportasi umum 2) Akses jalan 3) Lokasi 4) Informasi petunjuk jalan 5) Waktu dan jarak tempuh 6) Informasi petunjuk wisata
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penginapan atau hotel yang tersedia 2) Restoran atau tempat makan dan minum 3) Area parkir 4) Mushola 5) Tempat beristirahat di lokasi wisata 6) Tempat sampah 7) Toilet dan tempat bilas 8) Lampu penerangan
Citra Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebersihan 2) Kenyamanan 3) Pelayanan 4) Harga-harga 5) Penilaian 6) Kualitas
Minat Berkunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kecenderungan berkunjung 2) Kecenderungan merekomendasikan 3) Kecenderungan mendefinisikan atau menggambarkan

E. Pengumpulan Data

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah obyek wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Sedangkan obyek

dalam penelian ini adalah aksesibilitas, fasilitas, citra wisata dan minat berkunjung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari respon atau jawaban kuisisioner/angket yang dibagikan dan disebarluaskan oleh peneliti kepada pengunjung wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengaruh aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata terhadap minat berkunjung ke suatu destinasi wisata. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel ilmiah dan bahan acuan lain yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam peneitian ini diperoleh dari penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis dan disebarluaskan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Kuisisioner dalam penelitian ini disebarluaskan secara online dengan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada minat pengunjung wisata dan hal-hal yang menarik minat masyarakat mengunjungi Wisata Kidung Kampoengku.

Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang identitas subjek yaitu nama, umur, jenis kelamin dan wilayah tinggal responden. Untuk mempermudah menghitung skor pada kuisisioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu atau kelompok tentang peristiwa sosial (sugiyono, 2019). Berikut instrumen jawaban dengan skala likert dan skor masing-masing:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2019) observasi merupakan suatu proses kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi tidak terbatas dengan manusia namun juga dengan objek sekitar atau alam lainnya.

Observasi dilakukan pada tanggal 17 Juli 2022 dengan mengamati wisata dan sekitar wisata Kidung Kampoengku yang terletak di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas baik dari segi keadaan, suasana dan aktivitas.

3. Dokumentasi

Teknik yang dimaksud dokumentasi yaitu mencari informasi dan data-data berupa catatan, buku, majalah, transkrip, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan seperti data tentang sejarah perusahaan, foto kegiatan yang ada di wisata Kidung Kampoengku, struktur organisasi dan data lainnya yang menunjang kelengkapan dalam penelitian.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2019).

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan profil wisata Kidung

Kampoengku yang mencakup sejarah singkat berdirinya wisata Kidung Kampoengku, pencapaian dan informasi lain terkait produk wisata yang ditawarkan oleh wisata Kidung Kampoengku. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dan Wakil Direktur sekaligus pengelola wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

5. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data sekunder, dengan memanfaatkan informasi yang berasal dari literatur, buku-buku ataupun sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

G. Analisis Data

Untuk mengolah data primer yang diperoleh dari kuisioner (angket) penelitian, peneliti menggunakan alat analisis data yaitu SPSS 25 dengan pengujian statistik yang dinyatakan dalam angka-angka. Pengujian statistik tersebut diantaranya:

1. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen-instrumen pengumpulan data benar-benar dapat mengukur objek yang akan diukur (Yusuf, 2014). Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu rumus perhitungan *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

- | | |
|-----------|--------------------------------------------|
| n | = Jumlah responden |
| r_{xy} | = Koefisien korelasi <i>product moment</i> |
| $\sum x$ | = Jumlah perolehan nilai x |
| $\sum y$ | = Jumlah perolehan nilai y |
| $\sum xy$ | = Jumlah perolehan nilai x dan y |

Adapun kriteria penilaian untuk mengetahui instrumen penelitian valid atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka, data disebut valid dan dapat digunakan.
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari r table maka, data disebut tidak valid dan tidak dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi dari hasil penelitian dengan berbagai metode penelitian yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda (Budiastuti & Agustinus, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Berikut rumus untuk uji reliabilitas dalam penelitian:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ac} = Koefisien reliabilitas *alpha cronbach's*
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian per-butir pertanyaan
 σt^2 = Jumlah varian

Adapun kriteria menurut para ahli dalam (Budiastuti & Agustinus, 2018) untuk menentukan nilai koefisien *alpha* adalah sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
 $>.70$ = Reliabilitas dapat diterima (*Acceptable reliability*)
 $>.80$ = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
 $.90$ = Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
1 = Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel penelitian sebelum pengujian hipotesis. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel bebas (Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata) berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan analisis statistik *non-parametric* Kolmogorov-smirnov atau menggunakan alat analisis statistik SPSS 25 dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2013). Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji model regresi apakah memiliki hubungan korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF <10 dan *tolerance* >0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF >10 dan *tolerance* <0.1 maka, dinyatakan ada multikolienaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2013). Regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas adalah metode uji Glejser. Cara uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas (independen) dengan

nilai absolut residualnya. Adapun rumus yang digunakan untuk metode uji Glejser:

$$|U_1| = \alpha + \beta X_i + U_i$$

Keterangan:

$|U_1|$ = Nilai residual mutlak

X_i = Variabel bebas

Jika nilai signifikansi antara variabel bebas (independen) dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dimana variabel independen yang diujikan adalah aksesibilitas (X_1), fasilitas (X_2) dan citra wisata (X_3) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat pengunjung wisata (Y) berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner dengan analisis statistik. Sehingga, didapatkan hasil apakah hipotesis diterima atau tertolak (berpengaruh atau tidak). Berikut persamaan regresi berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel Minat Berkunjung

a = konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi X_1, X_2 dan X_3

X_1 = Variabel Aksesibilitas

X_2 = Variabel Fasilitas

X_3 = Variabel Citra Wisata

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel aksesibilitas (X_1), fasilitas (X_2) dan citra wisata

(X3) berpengaruh atau tidak terhadap minat berkunjung (Y). Adapun dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*)
 - a) Jika nilai signifikansi (*Sig*) < 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a diterima.
 - b) Jika nilai signifikansi (*Sig*) > 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a ditolak.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a diterima.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersamaan guna menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (Purnomo, 2016). Berikut kriteria pengujian:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*)
 - a) Jika nilai signifikansi (*Sig*) < 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dengan begitu H_a diterima.
 - b) Jika nilai signifikansi (*Sig*) > 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dengan begitu H_a ditolak.

- 2) Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .
 - a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dengan begitu H_a diterima.
 - b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dengan begitu H_a ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan jika nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Nilai koefisiensi determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

BAB VI

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

Kidung Kampoengku merupakan tempat rekreasi yang ada di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Salah satu tempat rekreasi yang terkenal dengan sebutan Kidung Kampoengku adalah salah satu usaha milik pribadi yang memiliki beberapa produk diantaranya *outbond*, kolam renang, dan *camping ground*. Kidung Kampoengku didirikan dibawah bendera CV. Pijar Tsuroyya pada 1 Juli 2006 oleh H. Rudianto, A.MTr. D., MM. sebagai *owner*/direktur perusahaan. H. Rudianto, A.MTr. D., M.M. merupakan pensiunan dari BUMN Palawi Baturraden yang ingin mengembangkan usaha didekat tempat tinggalnya dengan melihat potensi yang ada. Letak Desa Karangnangka yang berada dibawah kaki Gunung Slamet, menjadikan wilayah tersebut memiliki air yang sangat melimpah dengan kualitas yang baik serta suasana yang sejuk. Kondisi tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan peluang usaha yang bergerak dalam bidang pariwisata dengan menjadikan kualitas air dan suasana yang sejuk sebagai daya tarik utamanya.

Pemabangunan obyek wisata Kidung Kampoengku dilakukan secara bertahap karena modal yang terbatas dari pemilik. Pembangunan dimulai pada tahun 2006 dengan membangun *flying fox*, kemudian wahana untuk kegiatan *outbond* seperti jaring laba-laba dan tangga gantung diatas pohon pada lahan sewa. Usaha tersebut semakin berkembang hingga dapat membeli lahan sendiri. Pada tahun 2009 dibangun dua kolam berenang dengan fasilitas seadanya. Hadirnya wahana baru menimbulkan respon positif yang ditandai dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang. Meningkatnya jumlah pengunjung memberi keuntungan yang dimanfaatkan pemilik untuk terus mengembangkan usahanya dengan menambah wahana bermain air seperti

ember tumpah, perosotan dan mempercantik suasana sekitar serta menambah jumlah kolam renang.

Obyek wisata Kidung Kampoengku cocok untuk wisata keluarga hingga sekolah, cocok untuk berbagai kalangan muda hingga kalangan dewasa. Berikut fasilitas yang ditawarkan oleh obyek wisata Kidung Kampoengku saat ini diantaranya:

- a. Wahana bermain dan kreatifitas di alam
- b. Wahana Pendidikan dialam terbuka
- c. Wahana pengenalan lingkungan alam dan desa
- d. Wahana pelatihan syaraf motorik dan panca indera
- e. Wahana *Outbound Training*
- f. Wahana pelatihan dan pelestarian alam
- g. Wahana pembelajaran dan kepedulian sosial
- h. Wahana bermain air (kolam renang)

Perkembangan obyek wisata Kidung Kampoengku masih terus berlanjut hingga saat ini. Terbukti Kidung Kampoengku telah memiliki lahan dengan total luas tanah sekitar 1 ha yang terpisah dan sedang dalam proses pembangunan *camping ground*, Kidung Kampoengku juga melayani *outbound* seluruh pulau Jawa dan sudah berpengalaman di beberapa wilayah seperti Tangkuban Perahu, Lido, Ciwidey, Salabintana, Kaliurang, Cobanrondo, Penggaron, guci dan Tasikmalaya. Selain fasilitas yang cukup beragam adapun produk-produk yang ditawarkan oleh Kidung Kampoengku yaitu:

- a. Sehari Jadi Petani: menanam padi, memetik sayur dan buah, bajak sawah, memberi pakan sapi, memandikan kerbau atau kambing, belajar menjala ikan, menangkap ikan secara tradisional dan berlatih pembibitan ikan.
- b. *Outbound Training* : Arung sungai, *flying fox*, *monkey bridge*, jaring laba-laba, *bamboo bridge*, halang rintang, *elvis bridge*, *single line bridge*, *two line bridge*, *leadership training*, *gathering*, *fun games* dan *team building*.

- c. Berlatih Seni dan Budaya: belajar dan praktek membuat Banyumasan, melukis, musik harmoni, membuat gula merah, menumbuk padi dan *home stay* di rumah Petani.
- d. Berkemah di *Ground Camping*: belajar mendirikan *doom* dan bifak, menyatu dengan harmoni alam, melatih kemandirian dan keberanian.
- e. Peduli Kelestarian Alam: Jelajah desa, tabur benih ikan di sungai, penanaman pohon untuk penghijauan dan panen hasil tani.
- f. Kolam Berenang: tiga kolam berenang (dua kolam berenang anak dan satu kolam berenang dewasa) dengan air yang jernih, ember tumpah, terapi ikan, perosotan dan dilengkapi banyak tempat bilas, saung atau gazebo, kantin serta mushola.

2. Logo Kidung Kampongku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Gambar 2

Logo Kidung Kampongku



Sumber: Dokumentasi Kidung Kampongku Karangnangka Banyumas

Logo yang dimiliki Kidung Kampongku menggambarkan wisata Kidung Kampongku yang terletak dipedesaan. Terdiri dari beberapa gambar yakni gubug atau rumah yang dibuat dari kayu dan atapnya berupa daun kering, pepohonan, burung serta ikan. Masing-masing memiliki arti yaitu burung yang suka berkicau seolah sedang bersenandung atau berkidung, rumah ala pedesaan yang terkesan damai, serta ikan yang hidup dalam air jernih dan pepohonan hijau yang memberi kesan asri. Sehingga nama Kidung Kampongku memiliki arti senandung desa yang asri dan damai.

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia dan alamat tinggal yang didapatkan oleh peneliti

berdasarkan data dari pengisian kuisisioner yang sudah dibagikan kepada 120 responden. Berikut hasil dari jawaban kuesioner responden:

1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin bisa diketahui dalam tabel berikut ini:

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	52	43,3%
2	Perempuan	68	56,7%
	Total	120	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 5 disebutkan bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 120 orang yang didalamnya terdapat terdapat 52 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan ada 68 responden berjenis kelamin perempuan.

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Data klasifikasi responden berdasarkan usia bisa diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	17-19 Tahun	23	19,1%
2	20-22 Tahun	38	31,7%
3	23-25 Tahun	50	41,7%
4	>25 Tahun	9	7,5%
	Total	120	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari tabel 6 didapatkan data bahwasanya sebagian besar responden dalam penelitian ini usia 23-25 tahun dengan total keseluruhan dari responden sejumlah 50 orang. Selanjutnya untuk responden usia 20-22 Tahun berjumlah 38 responden. Selebihnya terdapat 23 responden berusia 17-19 Tahun dan 9 responden usia >25 Tahun.

3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Wilayah Tinggal

Berikut ini klasifikasi responden berdasarkan wilayah tinggal bisa diketahui dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah Tinggal

No	kecamatan	Jumlah Responden	Presentase
1	Ajibarang	1	8%
2	Banyumas	9	7,5%
3	Baturraden	6	5%
4	Cilongok	6	5%
5	Karanglewas	5	4,2%
6	Kedungbanteng	34	28,3%
7	Kemranjen	2	1,7%
8	Jatilawang	1	0,8%
9	Patikraja	2	1,7%
10	Pekuncen	2	1,7%
11	Purwojati	2	1,7%
12	Purwokerto Barat	8	6,7%
13	Purwokerto Selatan	5	4,2%
14	Purwokerto Timur	5	4,2%
15	Purwokerto Utara	17	14,2%
16	Rawalo	9	7,5%
17	Sumbang	6	5%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 7 bisa diketahui bahwa dari total 27 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banyumas 17 diantaranya merupakan wilayah tinggal responden. Dari 17 kecamatan wilayah tinggal responden didominasi oleh Kecamatan Kedungbanteng dengan jumlah 34 responden, disusul Kecamatan Purwokerto Utara sebanyak 17 responden, Kecamatan Banyumas dan Rawalo masing-masing 9 responden, Kecamatan Purwokerto Barat 8 Responden, Kecamatan Baturraden, Cilongok dan Sumbang masing-masing 6 responden, Kecamatan Karanglewas, Purwokerto Selatan dan Purwokerto Timur masing-masing 5 responden, Kecamatan Kemranjen, Patikraja, Pekuncen, Purwojati masing-masing 2 responden sisanya Kecamatan Ajibarang dan Jatilawang, masing-masing 1 responden.

C. Distribusi Tanggapan Responden

Pengaruh aksesibilitas, fasilitas dan citra terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas bisa diketahui melalui jawaban para narasumber penelitian dari masing-masing pernyataan yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan variabel yang diujikan dalam penelitian. Pernyataan tersebut disebarluaskan melalui *google form* berupa kuesioner *online* dengan skala likert 1-5 untuk mewakili jawaban responden sesuai pengalaman dan pemikiran dari masing-masing responden. Adapun skala likert yang mewakili jawaban responden seperti dibawah ini:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Selanjutnya tanggapan tersebut akan dirinci secara keseluruhan. Berikut hasil rincian dari masing-masing responden:

1. Variabel Aksesibilitas

Tabel 8

Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Aksesibilitas

Pernyataan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata
	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)		
Butir 1	24	49	33	10	4	439	3,65833
Butir 2	36	57	21	4	2	481	4,00833
Butir 3	38	54	25	3	0	487	4,05833
Butir 4	30	55	30	4	1	469	3,90833
Butir 5	31	57	28	3	1	474	3,95
Butir 6	35	59	24	2	0	487	4,05833
Butir 7	31	60	26	2	1	478	3,98333
Butir 8	44	53	19	4	0	497	4,14167
Butir 9	20	61	36	3	0	458	3,81667
Total	289	505	242	35	9	4270	3,9537

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Pada tabel 8 total rata-rata jawaban responden yaitu 3,95 dibulatkan menjadi 4 maka diketahui bahwa responden setuju terhadap pernyataan terkait variabel aksesibilitas.

2. Variabel Fasilitas

Tabel 9

Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Fasilitas

Pernyataan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata
	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)		
Butir 1	20	71	26	2	1	467	3,89167
Butir 2	34	64	21	1	0	491	4,09167
Butir 3	23	42	42	8	5	430	3,58333
Butir 4	32	67	20	1	0	490	4,08333
Butir 5	31	63	25	1	0	484	4,03333
Butir 6	39	58	23	0	0	496	4,13333

Butir 7	43	52	24	1	0	497	4,14167
Butir 8	28	68	24	0	0	484	4,03333
Butir 9	24	63	29	2	2	465	3,875
Total	274	548	234	16	8	4304	3,98519

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Dalam tabel 9 total rata-rata jawaban responden yaitu 3,98 dibulatkan menjadi 4 sehingga diketahui bahwa responden setuju dengan pernyataan yang berikan terkait variabel fasilitas.

3. Variabel Citra Wisata

Tabel 10

Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Citra Wisata

Pernyataan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata
	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)		
Butir 1	30	64	21	5	0	479	3,99167
Butir 2	34	65	19	2	0	491	4,09167
Butir 3	26	61	26	5	2	464	3,86667
Butir 4	28	63	27	2	0	477	3,975
Butir 5	41	60	18	1	0	501	4,175
Butir 6	43	56	21	0	0	502	4,18333
Butir 7	29	63	25	3	0	478	3,98333
Butir 8	31	63	25	1	0	484	4,03333
Total	262	495	182	19	2	3876	4,0375

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Dalam tabel 10 diperoleh data bahwa hampir keseluruhan dari jawaban responden yaitu 4,03 sehingga diketahui bahwa responden setuju terhadap pernyataan yang berikan terkait variabel citra wisata.

4. Variabel Minat Berkunjung

Tabel 11
Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berkunjung

Pernyataan	Frekuensi					Total Skor	Rata-Rata
	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)		
Butir 1	33	63	21	2	1	485	4,04167
Butir 2	35	68	16	1	0	497	4,14167
Butir 3	31	65	23	1	0	486	4,05
Butir 4	30	69	19	1	1	486	4,05
Total	129	265	79	5	2	1954	4,07083

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Dalam tabel 11 total rata-rata jawaban responden yaitu 4,07 sehingga diketahui bahwa responden menyetujui pernyataan yang berikan terkait variabel minat berkunjung.

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Adapun tujuan dari uji validitas data yaitu guna mengetahui seberapa jauh instrumen-instrumen pegumpulan data benar-benar mampu mengukur objek yang akan diukur (Yusuf, 2014). Validitas data instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan *pearson product moment*.

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas (X1)

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,758	0,1509	Valid
X1.2	0,766	0,1509	Valid

X1.3	0,830	0,1509	Valid
X1.4	0,780	0,1509	Valid
X1.5	0,829	0,1509	Valid
X1.6	0,801	0,1509	Valid
X1.7	0,831	0,1509	Valid
X1.8	0,771	0,1509	Valid
X1.9	0,644	0,1509	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 12 diketahui bahwa dari perhitungan uji data validitas pada variabel aksesibilitas masing-masing pertanyaan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel yang berarti pada keseluruhan butir pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid dan bisa dipergunakan untuk alat ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas (X2)

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,724	0,1509	Valid
X2.2	0,842	0,1509	Valid
X2.3	0,636	0,1509	Valid
X2.4	0,797	0,1509	Valid
X2.5	0,824	0,1509	Valid
X2.6	0,821	0,1509	Valid
X2.7	0,740	0,1509	Valid
X2.8	0,759	0,1509	Valid
X2.9	0,654	0,1509	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 13 diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas pada variabel fasilitas dari setiap pertanyaan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel yang berarti seluruh butir pertanyaan pada kuesioner dapat dinyatakan valid dan bisa dipergunakan untuk alat ukur penelitian.

Tabel 14
Hasil Uji Validitas Variabel Citra Wisata (X3)

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,754	0,1509	Valid
X3.2	0,799	0,1509	Valid
X3.3	0,851	0,1509	Valid
X3.4	0,783	0,1509	Valid
X3.5	0,819	0,1509	Valid
X3.6	0,751	0,1509	Valid
X3.7	0,781	0,1509	Valid
X3.8	0,813	0,1509	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 14 diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas pada variabel citra wisata dari setiap pertanyaan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel yang berarti seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid dan bisa dipergunakan untuk alat ukur penelitian.

Tabel 15
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung (Y)

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
u Y1	0,662	0,1509	Valid
m Y2	0,782	0,1509	Valid
b Y3	0,827	0,1509	Valid
e Y4	0,82	0,1509	Valid

: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 15, bisa diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan pada uji validitas pada variabel minat kunjung (Y) dari setiap butir pertanyaan tersebut menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel. Yang berarti keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid serta dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi dari hasil penelitian dengan beragam metode penelitian yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda (Budiastuti & Agustinus, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Reliabelnya suatu penelitian yakni jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70. Berikut ini hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner pada setiap variabel penelitian:

Tabel 16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Batas	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	0,917	0,70	Reliabel

Failitas (X2)	0,898	0,70	Reliabel
Citra Wisata (X3)	0,916	0,70	Reliabel
Minat Berkunjung (Y)	0,769	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 16 ditunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel adalah $> 0,70$. Sehingga kesimpulannya yaitu aksesibilitas, fasilitas, citra wisata dan minat berkunjung dinyatakan reliabel dan bisa dipakai sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yakni distribusi data harus normal. Dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (Analisis *Explore*) agar diketahui normal atau tidaknya distribusi data pada setiap variabel. Bila signifikansi $> 0,05$ berarti distribusi data normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal.

Tabel 17
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,45226671
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,072
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari hasil uji normalitas pada tabel 17 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,196 atau $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah menguji model regresi apakah terdapat hubungan korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF < 10 .

Tabel 18
Hasil Uji Multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Aksesibilitas	0,379	2,641
	Fasilitas	0,232	4,312
	Citra Wisata	0,301	3,323
a. Dependent Variable: Minat Berkunjung			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Hasil Uji multikolinearitas pada tabel 18 terlihat bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 dimana variabel aksesibilitas dengan nilai 0,379, fasilitas 0,232 dan citra wisata 0,301. Selanjutnya nilai VIF lebih kecil dari 10 dimana variabel aksesibilitas sebesar 2,641, fasilitas 4,312 dan citra wisata 3,323. Sehingga, dari hasil uji multikolinearitas kesimpulannya yakni bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penggunaan metode dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas yakni metode uji Glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas (independen) dengan absolut residual > 0.05 berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,367	0,614		-3,855	0,000
Aksesibilitas	-0,020	0,023	-0,128	-0,874	0,384
Fasilitas	0,033	0,034	0,182	0,970	0,334
Citra Wisata	-0,053	0,032	-0,271	-1,647	0,102

a. Dependent Variable: ABSResidual

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada tabel 19 dapat terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan setiap variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dimana variabel aksesibilitas dengan nilai 0,384, fasilitas 0,334 dan citra wisata 0,102. Sehingga dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan guna mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel aksesibilitas (X1), fasilitas (X2) dan citra wisata (X3) terhadap variabel minat pengunjung wisata (Y) dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Nilai prediksi variabel Minat Berkunjung
a	= konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= Koefisien regresi X_1, X_2 dan X_3
X_1	= Variabel Aksesibilitas
X_2	= Variabel Fasilitas
X_3	= Variabel Citra Wisata

Tabel 20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,394	0,998		4,403	0,000
	Aksesibilitas	0,090	0,038	0,237	2,376	0,019
	Fasilitas	0,047	0,055	0,108	0,847	0,398
	Citra Wisata	0,216	0,052	0,465	4,157	0,000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Dari uji regresi linear berganda yang telah dilakukan menghasilkan tabel di atas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 4,394 + 0,090 + 0,047 + 0,216$$

a. $a = 4,394$

Nilai konstan dari hasil persamaan regresi penelitian ini sebesar 4,394 yang berarti jika nilai variabel aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata dianggap tetap atau konstan, maka nilai minat berkunjung ke wisata Kidung Kampongku adalah sebesar 4,394.

b. $b_1 = 0,090$

Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas pada penelitian ini sebesar 0,090 dan bernilai positif. Artinya, jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan variabel aksesibilitas (X1), maka minat berkunjung (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,090 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap atau konstan.

c. $b_2 = 0,047$

Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas pada penelitian ini sebesar 0,047 dan bernilai positif. Artinya, jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan variabel fasilitas (X2), maka minat berkunjung (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,047 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap atau konstan.

d. $b_3 = 0,216$

Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas pada penelitian ini sebesar 0,216 dan bernilai positif yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan variabel citra wisata (X3), maka minat berkunjung (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,216 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap atau konstan.

4. Uji hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel aksesibilitas (X1), fasilitas (X2) dan citra wisata (X3) mempengaruhi atau tidak terhadap minat berkunjung (Y). Adapun dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta perbandingan nilai signifikan.

- 1) Jika nilai signifikansi (*Sig*) < 0.05 sehingga diketahui bahwa adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (*Sig*) > 0.05 sehingga diketahui bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Maka H_a ditolak.
- 3) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a diterima.
- 4) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga tidak adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a ditolak.

Untuk menentukan t tabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= n - k - 1 \\
 &= 120 - 3 - 1 \\
 &= 116 \text{ (df)} \\
 &= 1,980
 \end{aligned}$$

Tabel 21

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,394	0,998		4,403	0,000
	Aksesibilitas	0,090	0,038	0,237	2,376	0,019
	Fasilitas	0,047	0,055	0,108	0,847	0,398
	Citra Wisata	0,216	0,052	0,465	4,157	0,000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 21 dan dasar pengambilan keputusan diatas, maka menghasilkan keputusan:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan, t hitung variabel aksesibilitas (X1) sebesar 2,376 sedangkan t tabel sebesar 1,980 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ maka kesimpulannya bahwa H1 diterima yang berarti secara positif dan signifikan variabel aksesibilitas (X1) mempengaruhi minat berkunjung (Y) ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
 - 2) Berdasarkan hasil perhitungan, t hitung variabel fasilitas (X2) sebesar 0,847 sedangkan t tabel sebesar 1,980 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$ sehingga kesimpulannya yakni H2 ditolak yang berarti variabel fasilitas (X2) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung (Y) ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
 - 3) Berdasarkan hasil perhitungan, t hitung variabel citra wisata (X3) sebesar 4,157 sedangkan t tabel sebesar 1,980 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya H3 diterima berarti variabel citra wisata (X3) secara positif dan signifikan mempengaruhi minat berkunjung (Y) ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
- b. Uji F (Simultan)

Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersamaan guna menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (Purnomo, 2016). Adapun dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan atas dasar perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} serta perbandingan nilai signifikan.

Tabel 22

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	323,386	3	107,795	49,822	.000 ^b
	Residual	250,980	116	2,164		
	Total	574,367	119			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung
b. Predictors: (Constant), Citra Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 22 dan dasar pengambilan keputusan diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 49,822 dan F_{tabel} $df_1 = k - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ atau $120 - 4 = 116$ adalah 2.68 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Selanjutnya, nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya variabel aksesibilitas (X1), fasilitas (X2) dan cira wisata (X3) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung (Y) ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2013) menerangkan bahwa jenis analisis yang bertujuan agar diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut dengan analisis koefisien determinasi. Jika analisis menggunakan regresi sederhana, maka yang dipakai adalah nilai *R Square*. Tetapi apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 23

Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.750 ^a	0,563	0,552	1,471
a. Predictors: (Constant), Citra Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas				
b. Dependent Variable: Minat Berkunjung				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Dari tabel 23 dapat disimpulkan nilai *adjusted R square* adalah 0,552 atau 55,2%. Artinya variabel aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata dapat mempengaruhi minat berkunjung ke wisata Kidung Kampongku Karangnangka Kabupaten Banyumas sebesar 55,2%. Selebihnya 44,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Aksesibilitas (X1) Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampongku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) didapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,376 > 1,980$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,019 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi 0,090. Dari ketentuan tersebut dapat dinyatakan bahwa aksesibilitas secara positif dan signifikan mempengaruhi minat berkunjung ke wisata Kidung Kampongku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Jadi dapat ditarik kesimpulan dimana, semakin baik aksesibilitas pada wisata Kidung Kampongku, maka semakin baik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dari hasil temuan di lapangan oleh peneliti dan dari hasil jawaban responden pada kuesioner, aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung karena responden menganggap obyek wisata Kidung Kampongku memiliki akses yang mudah untuk dijangkau serta jarak yang dekat dengan tempat tinggal wisatawan. Hal tersebut dipicu oleh sebagian besar wilayah tinggal responden yakni Kecamatan Kedungbanteng yang masih satu wilayah dengan obyek wisata Kidung kampongku serta wilayah-wilayah sekitarnya seperti Kecamatan purwokerto Utara, Karanglewas dan Baturraden sehingga walau letak obyek wisata Kidung

Kampoengku tidak dipinggir jalan raya dan masuk pemukiman namun dekat dengan konsumen atau wisatawan. kemudian didukung oleh rata-rata jawaban responden yang setuju akan lokasi yang mudah ditemukan dan jarak yang tidak terlalu jauh. Meskipun demikian obyek wisata kidung kampoengku perlu mengupayakan agar akses jalan menuju obyek wisata tetap dalam kondisi baik dan mudah dilalui wisatawan.

Menurut Gamal (dalam Trantriana & Widiartanto, 2019) aksesibilitas dapat menentukan mudah dan tidaknya wisata untuk dikunjungi. Aksesibilitas juga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu destinasi wisata. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Iranita dan Purta (2019) yang menyebutkan aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Artinya aksesibilitas tempat rekreasi merupakan faktor penting guna meningkatkan kunjungan para *tourist* untuk berkunjung ke Kidung Kampoengku.

Dalam Islam juga dijelaskan tentang aksesibilitas atau kemudahan dalam mencapai wisata, sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ تُشْجَرُونَ ۝ ١٥

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi. Maka, jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Makna dari ayat tersebut adalah Allah SWT. menciptakan bumi yang mudah dijelajahi artinya penjuru bumi mudah untuk dilalui, kemudian dengan kemudahan yang telah diciptakan maka lakukanlah perjalanan untuk menjalahi bumi. Ayat tersebut juga sangat berhubungan dengan penelitian ini yaitu dalam hal aksesibilitas dan obyek wisata, jadi dalam melakukan suatu kunjungan wisata perlu didukung dengan akses yang mudah untuk dilalui atau perlu akses yang mudah untuk menuju ke obyek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pemaparan teori-teori para ahli diperoleh data hasil penelitian yang sama sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi aksesibilitas wisata maka semakin tinggi pula minat para wisatawan untuk berkunjung kembali dan semakin rendah angka aksesibilitas yang menjadikan keinginan para wisatawan berkunjung juga semakin rendah.

2. Pengaruh Fasilitas (X2) Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) didapatkan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,847 < 1,980$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,398 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi $0,047$. Dari ketentuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin rendah atau semakin tinggi fasilitas pada wisata Kidung Kampoengku, maka minat wisatawan untuk berkunjung tidak berubah atau tetap.

Dari hasil temuan di lapangan dan dari hasil jawaban responden pada kuesioner, fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung karena responden menganggap fasilitas pada obyek wisata kidung kampoengku kurang lengkap, tidak ada akomodasi penginapan, lahan parkir yang kurang luas serta kolam renang yang tidak di kramik. Hal ini yang perlu diperhatikan mengingat kolam yang tidak dikeramik dan jika tekstur permukaan kolam kasar maka beresiko mengganggu kenyamanan wisatawan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kidung Kampoengku akan tetap berminat meskipun tidak terdapat fasilitas yang lengkap di obyek wisata Kidung Kampoengku. Hal ini dipicu oleh pengunjung yang datang ke obyek wisata Kidung Kampoengku lebih mengutamakan harga yang terjangkau dengan kualitas air yang bersih dan jernih serta suasana yang sejuk dan

asri yang memberikan efek santai ketika sudah merasa bosan dengan aktivitas sehari-hari. Disamping itu pengunjung juga lebih mengutamakan jarak yang lebih dekat dengan wilayah tinggal. Hal ini tentu tidak selaras dengan teori yang ada, karena fasilitas merupakan komponen utama dalam produk pariwisata. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang keberadaannya harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas pariwisata juga merupakan sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam sebuah destinasi wisata. Meski demikian, beberapa indikator fasilitas sudah dipenuhi oleh obyek wisata Kidung Kampoengku seperti tersedianya toilet dan tempat bilas, kantin makanan dan minuman, gazebo atau saung untuk tempat beristirahat serta lahan parkir walaupun masih belum cukup luas. Hal tersebut bisa diketahui dari hasil jawaban responden dengan rata-rata jawaban setuju akan fasilitas yang ditawarkan oleh objek wisata Kidung Kampoengku.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Ramadhani dkk (2021) yang didapatkan hasil bahwa variabel amenitas atau fasilitas wisata tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Ketika fasilitas wisata tersuguhkan dengan baik atau kurang baik maka minat berkunjung wisatawan tidak akan mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil pemaparan pengujian, teori yang mendukung dan penelitian sebelumnya yang hasilnya serupa dengan penelitian ini maka kesimpulannya yakni perubahan pada fasilitas yang ditawarkan tidak mempengaruhi minat berkunjung wisatawan.

3. Pengaruh Citra Wisata (X3) Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) didapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,157 > 1,980$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi 0,216. Dari ketentuan tersebut dapat dinyatakan bahwa citra wisata secara positif dan signifikan mempengaruhi minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dapat berarti semakin

baik citra wisata pada wisata Kidung Kampoengku, maka semakin baik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dari hasil temuan di lapangan oleh peneliti dan dari hasil jawaban responden pada kuesioner, citra wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung karena responden menganggap meskipun obyek wisata Kidung Kampongku memiliki fasilitas yang kurang lengkap namun harga tiket masuk cukup terjangkau, kualitas airnya bersih, dan jernih serta suasana yang sejuk dan mereka merasa aman berwisata di Kidung Kampoengku. Hal tersebut didukung oleh jawaban responden yang sebagian besar setuju bahwa obyek wisata Kidung Kampoengku memiliki kualitas air yang baik, suasana yang sejuk serta memberikan rasa aman kepada wisatawan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ngajow, Hendra dan Woran (2021) menyatakan bahwa citra objek wisata mempengaruhi minat berkunjung. Utama (2014) juga menyebutkan komponen pembentuk citra wisata yaitu psikologis wisatawan, atribut wisata dan keunikan wisata. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa teori psikologis wisatawan seperti perasaan aman, nyaman, sejuk, santai, senang, puas dapat membentuk citra dan dapat menarik minat berkunjung.

Dalam Islam juga dijelaskan tentang citra wisata yaitu mengenai kebersihan wisata, sebagaimana tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi berikut:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَّافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرِيمَ

جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَنْظِفُوا أَفْئِنِّيْتِكُمْ

Artinya: “*Dari Rasullullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT. itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah dan Menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.*” (H.R. Tirmizi).

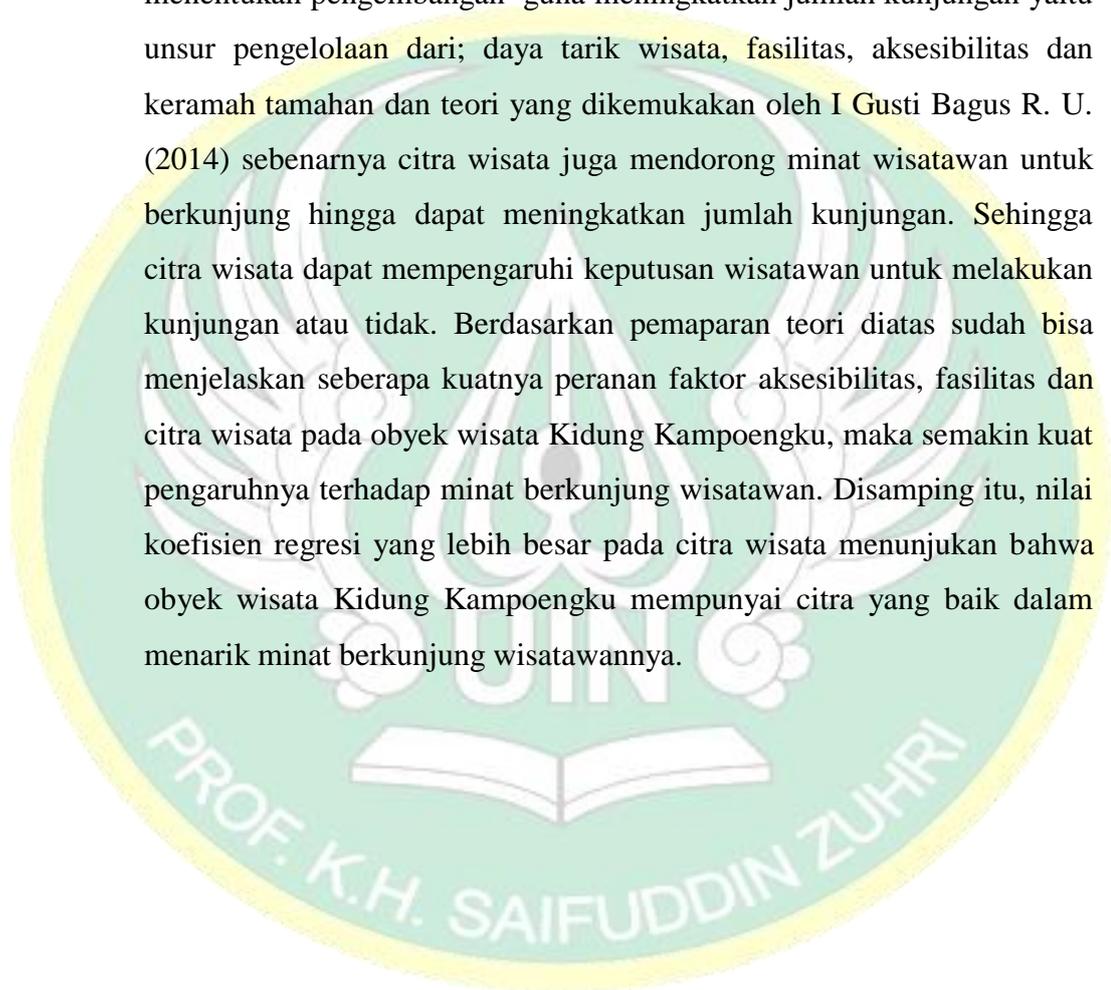
Hadits tersebut memerintahkan untuk membersihkan suatu tempat, tempat disini dapat diartikan sebagai tempat tinggal, tempat ibadah, tempat wisata dan lain-lain. Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa Allah SWT. Juga mencintai kebersihan. Dalam penelitian ini menjaga kebersihan sama dengan melakukan hal yang Allah SWT. cintai sehingga, dapat mendatangkan keberkahan yang dapat berupa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga teori-teori pada peneliti yang hasilnya selaras dengan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara citra wisata dengan minat para wisatawan adalah berbanding lurus dimana semakin baik citra wisata maka beriringan dengan semakin naiknya kunjungan wisatawan begitupun sebaliknya jika citra wisata tidak baik dan tidak diperhatikan maka minat berkunjung wisatawan akan ikut mengalami penurunan.

4. Pengaruh Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2) dan Citra Wisata (X3) Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil uji F (simultan) didapatkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $49,822 > 2,680$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari ketentuan tersebut dinyatakan bahwa aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata mempengaruhi secara positif dan signifikan secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Presentase seberapa besar pengaruh variabel aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata terhadap minat berkunjung dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Perolehan nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,552 atau 55,2%. Artinya variabel aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata dapat mempengaruhi minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas sebesar 55,2%. Selebihnya 44,8% diperoleh dari pengaruh variabel atau faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penggabungan tiga variabel tersebut terbukti dapat memberikan pengaruh pada minat berkunjung wisatawan. pengunjung obyek wisata Kidung Kampoengku pada penelitian ini telah menyatakan bagaimana minat berkunjungnya bisa mendapat pengaruh oleh aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isdarmanto (2017) dalam pengembangan pariwisata disebutkan unsur-unsur yang menentukan pengembangan guna meningkatkan jumlah kunjungan yaitu unsur pengelolaan dari; daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan keramah tamahan dan teori yang dikemukakan oleh I Gusti Bagus R. U. (2014) sebenarnya citra wisata juga mendorong minat wisatawan untuk berkunjung hingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Sehingga citra wisata dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan atau tidak. Berdasarkan pemaparan teori diatas sudah bisa menjelaskan seberapa kuatnya peranan faktor aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata pada obyek wisata Kidung Kampoengku, maka semakin kuat pengaruhnya terhadap minat berkunjung wisatawan. Disamping itu, nilai koefisien regresi yang lebih besar pada citra wisata menunjukkan bahwa obyek wisata Kidung Kampoengku mempunyai citra yang baik dalam menarik minat berkunjung wisatawannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke obyek wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Kabupaten Banyumas terbukti kebenarannya.
2. Tidak terdapat pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung ke obyek wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Sehingga hipotesis yang menyatakan fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Kabupaten Banyumas tidak terbukti kebenarannya.
3. Terdapat pengaruh signifikan citra wisata terhadap minat berkunjung ke obyek wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa citra wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Kabupaten Banyumas terbukti kebenarannya.
4. Terdapat pengaruh signifikan ketiga variabel (aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata) terhadap minat berkunjung ke obyek wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata berpengaruh positif secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Kabupaten Banyumas terbukti kebenarannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, analisis data, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan dan

pertimbangan. Adapaun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas wisata secara terus menerus guna menciptakan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan ketika sedang dan selepas berkunjung ke obyek wisata Kidung Kampoengku. Disamping itu perusahaan juga perlu mempertimbangkan mengkramik dasar kolam berenang dan dinding-dinding kolam guna keamanan wisatawan, karena permukaan yang kasar dapat menggores kulit. Harapannya dengan usaha yang dilakukan tersebut dapat menciptakan dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali yang pada akhirnya dapat meningkatkan profit perusahaan. Disamping itu pengelola perlu memperluas lahan parkir obyek wisata Kidung Kampoengku agar mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Kidung Kampoengku.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan hipotesis, baik dalam variabel independen yaitu selain aksesibilitas, fasilitas dan citra wisata misalnya promosi wisata, produk wisata halal, lokasi, aktivitas wisata, persepsi biaya dan sebagainya, maupun variabel dependen yaitu selain minat berkunjung wisatawan misalnya, kepuasan, loyalitas, motivasi berkunjung dan lainnya sehingga benar-benar relevan untuk diimplikasikan pada perusahaan khususnya pada usaha jasa pariwisata. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperbanyak lagi jumlah sampel atau menambah jumlah responden agar bisa mempresentasikan persepsi dari wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuan, Mohamad Alfin. 2019. "Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah". *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Andina, Sabila Almas dan Istijabatul Aliyah. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur". *Jurnal Cakra Wisata*, Vol. 22. No. 3.
- Bella, Sonia. 2020. "Pengaruh *Electronic Word Of Mouth* dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Pantai Bali Lestari Kabupaten Serdang Bedagai". *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Budiastuti, D & Agustinus B. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Charli, C. O & Della A. P. 2020. "Pengaruh Sosial Media Marketing, Fasilitas Wisata dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, Vol. 9, No. 2.
- Delamartha, Andreta Hayu, Galing Yudana dan Erma Fitria Rini. 2021. "Kesiapan Aksesibilitas Wisata dalam Mengintegrasikan Objek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur)". *Jurnal Plano Buana*, Vol. 1. No. 2.
- Deviana, Sevi Mita. 2019. "Pengaruh Aksesibilitas, Tarif, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Pantai Nglambor Gunungkidul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Eddyono, Fauziah. 2021. *Pengelolaan Destinasi Wisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Farida, Siti. 2021. "Strategi Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata Premium dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Labuan Bajo (Studi Kasus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat)". *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Fatimah, Siti. 2019. "Analisis Pengaruh Citra Destinasi dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali". *Jurnal Majalah Ilmiah Bahari Jogja (MIBJ)*, Vol.17, No. 2.

- Firmansyah, M. Anang. 2019. *Pemasaran Produk dan Merek (Planning & Stratetegy)*. Pasuruan: Qiara Media.
- Girsang, Dameria & Nova Lusnia Sipayung. 2021. "Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatwan ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid 19)". *Jurnal Darma Agung*, Vol. 29. No. 3.
- Hakim, Muhammad F. N. 2019. "Potensi dan Pengembangan Objek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah". *Jurnal of Turism and Economic*. Vol. 2, No. 1.
- Hapsara, Orsita & Ahmadi. 2022. "Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi". *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. Vol. 11, No. 01.
- Haryani, Dhita. 2020. "Studi Kelayakan Kampung 99 Pepohonan Sedagai Daerah Tujuan Wisata di Kecamatan Limo Kota Depok". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Heryati, Yati. 2019. "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pengembangan*. Vol. 1, No. 2.
- Iranita & Putra Alamsyah. 2019. "Pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas Wisata Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan ke Wisata Bahari Desa Benan". *Jurnal Bahtera Inovasi*. Vol. 2, No. 2.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Kurniawan, Gogi. 2020. *Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Beras Organik Melalui Ecommerce*. Surabaya: Mitra Abisatya.
- Lestari, S., Ima K. Y., & Handono E. P. 2022. "Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ulang (Studi Kasus Wisatawan Pantai Klayar Pacitan)". *Journal of Research in Business and Economics*. Vol. 5, No. 1.

- Lustono & Kartika D. P. 2022. "Pengaruh Media Sosial, Aksesibilitas, Fasilitas, *Event* Pariwisata dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Desa Pagak, Banjarnegara". *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1..
- Mulyantari, E. & Agustinus T. R. 2020. "Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis". *Jurnal Media Wisata*, Vol. 18, No.
- Mulyati, Y. & Masruri. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik Ditinjau dari Perspektif Daya Tarik Destinasi Wisata Kota Bukittinggi". *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. 13, No. 1.
- Ngajow, M. T, Hendra N. T & Woran D. 2021. "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Citra Objek Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang, Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderator". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 09, No. 2.
- Ningtiyas, Elinda A, dkk. 2021. "Analisis Pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Melalui Loyalitas Wisatawan Sebagai Variabel Mediasi". *Jurnal Media Wisata*. Vol. 19, No. 1.
- Nurbaeti, Myrza R., Heny R. dan Amrullah. 2021. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 10, No. 2.
- Nurbaeti, Rizka. 2020. "Pengaruh *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung Wisatawan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Taman Wisata "Genilangit" Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur)". *Skripsi*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nurhadi. 2018. "Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol, 2. No. 2.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ramadhani, S. A., Heri S. & Rini. 2021. "Analisis Pengaruh Atraksi wisata dan *Ancillary Service* Terhadap Minat Kunjung Ulang Padan Objek

Wisata Bukit Siguntang”. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1, No. 3.

Risangaji, Agustinus Tiko. 2019. “Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis Kabupaten Gunung Kidul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Sari, Alita Novita & Hijriantomi Suyuthie. 2022. “Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Pulau Angso Duo Pariaman”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1.

Sari, Dewi Ratna. 2022. “Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang”. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol. 18, No. 2.

Sari, Indah Wulan. 2018. “Pengaruh Citra Destinasi, Daya Tarik Wisata, *Electronic Word of Mouth* Terhadap Kepuasan Melalui Keputusan Berkunjung (Studi pada Tlogo Resort dan Goa Rong View Tuntang)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sinaga, Lina & Syaifullah. 2019. “Pengaruh Daya Tarik Fisik dan Keindahan Lingkungan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Produk Perumahan Buana Central Park di Kota Batam”. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmono, Nugroho Pandhu. 2021. Catat, Ini Daftar Objek Wisata di Banyumas yang Sudah Diverifikasi. <https://www.google.com/amp/s/banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/amp/pr-091214115/catat-ini-daftar-objek-wisata-di-banyumas-yang-sudah-diverifikasi> (diakses pada tanggal 7 Agustus 2022).

Sulistiyorini. 2021. “Pengaruh Lokasi, Promosi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung (Studi Kasus di Objek Wisata Waturumpuk Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)”. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Susanto, Budi & Puji Astutik. 2020. “Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Obyek Wisata Edukasi Manyung”. *Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 01. No. 01.

Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah W. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

- Talib, Desrika. 2019. "Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di *Resort Pentadio* Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Tulisan Ilmiah Pariwisata*, Vol. 2, No. 1.
- Tantriana, Dewi & Widiartanto. 2019. "Pengaruh Aksesibilitas, *Experiental Marketing* dan *Electronic Word of Mouth (eWOM)* Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Melalui *Customer Satisfaction* Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 8. No. 3.
- Utama, I Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widjianto, Trisna. 2019. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Objek Wisata Ketep Pas". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuniana, Dwi. 2019. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar)". *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Tanggal:...../...../2022

Nomor Kuisisioner:

Kepada Yth

Pengunjung Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas

Di Kedungbanteng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Responde yang terhormat,

Perkenalkan saya Zaqiatun Wafiatun Rohmah, mahasiswi semester akhir Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir skripsi guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana. Dalam rangka pengumpulan data penelitian tersebut yang berjudul “Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Citra Wisata Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas”. Dengan ini saya mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam pengisian Kuisisioner penelitian saya.

Adapun kriteria responden yaitu:

1. Tinggal diwilayah Kabupaten Banyumas.
2. Pernah melakukan kunjungan ke obyek wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas.
3. Berusia minimal 17 Tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i meluangkan waktunya untuk melengkapi kuisisioner ini. Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian akademis, sehingga semua informasi yang saudara/i berikan akan terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari responden yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan partisipasi yang saudara/i berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Desember 2022

Hormat Saya,



Zaqiatun Wafiatur Rohmah



A. IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Nama Lengkap :
2. Email/Nomor WA :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
5. Usia
 - a. 17-19 Tahun
 - b. 20-22 Tahun
 - c. 23-25 Tahun
 - d. >25 Tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN DAN PERNYATAAN

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Adapun skala respon sebagai berikut:

- 1 = STS : Sangat Tidak Setuju
 2 = TS : Tidak Setuju
 3 = CS : Cukup Setuju
 4 = S : Setuju
 5 = SS : Sangat Setuju

1. Aksesibilitas (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Terdapat transportasi umum yang tersedia di sepanjang jalan menuju obyek wisata Kidung Kampoengku					
2	Jalan menuju obyek wisata Kidung Kampoengku dapat diakses kendaraan roda empat atau lebih					
3	Akses jalan menuju obyek wisata Kidung Kampoengku mudah dilalui					
4	Lokasi obyek wisata Kidung Kampoengku strategis					
5	Informasi mengenai obyek wisata Kidung Kampoengku dapat diketahui					

	dari promosi media sosial					
6	Informasi mengenai obyek wisata Kidung Kampoengku dapat diketahui melalui teman atau kerabat yang pernah melakukan kunjungan ke obyek wisata Kidung Kampoengku					
7	Terdapat papan petunjuk jalan menuju ke obyek wisata Kidung Kampoengku					
8	Terdapat titik koordinat wisata Kidung Kampoengku pada Google Maps sebagai penunjuk jalan untuk mempermudah perjalanan					
9	Jarak dan waktu tempuh menuju obyek wisata Kidung Kampoengku dari pusat kota Purwokerto tidak jauh dan tidak memakan waktu					

2. Fasilitas (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
10	Fasilitas yang tersedia di obyek wisata Kidung Kampoengku cukup lengkap					
11	Terdapat kantin makanan dan minuman di obyek wisata Kidung Kampoengku					
12	Terdapat akomodasi penginapan yang nyaman disekitar obyek Wisata Kidung Kampoengku					
13	Terdapat toilet dan tempat bilas yang terjaga kebersihannya					
14	Terdapat tempat sampah yang mudah dijangkau di sekitar area wisata Kidung Kampoengku					
15	Terdapat sarana beribadah seperti mushola di obyek wisata Kidung Kampoengku					
16	Terdapat banyak tempat untuk beristirahat seperti saung atau gazebo di obyekw wisata Kidung Kampoengku					
17	Terdapat lahan parkir di obyek wisata Kidung Kampoengku yang cukup luas					
18	Terdapat lampu penerangan diarea-area yang dibutuhkan pada wisata Kidung Kampoengku					

3. Citra Wisata (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
19	Harga tiket masuk obyek wisata kidung kampoengku cukup terjangkau					
20	Area kolam renang serta air pada obyek wisata Kidung Kampoengku jernih dan terjaga kebersihannya					
21	Makanan dan minuman yang tersedia dikantin Kidung Kampoengku memiliki rasa yang enak serta cukup terjangkau harganya					
22	Petugas yang berjaga mengawasi dengan baik dan memberikan informasi dengan ramah dan sopan					
23	Wisata Kidung Kampoengku cocok untuk berwisata bersama rekan atau keluarga					
24	Wisata Kidung Kampoengku memiliki suasana yang sejuk dan asri karena berada di pedesaan					
25	Kolam renang Kidung Kampoengku memiliki kualitas air yang baik dan tidak bau kaporit					
26	Saya merasa yakin dan aman Ketika berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku karena ada badan kelembagaan yang menjamin dan memastikan keamanan para wisatawan					

4. Minat Berkunjung (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
27	Saya mencari informasi terkait wisata yang akan saya kunjungi terlebih dahulu sebelum melakukan kunjungan					
28	Wisata Kidung kampoengku menarik untuk dikunjungi dengan segala penawaran yang diberikan					
29	Fasilitas, kualitas serta pelayanan yang tersedia di obyek wisata Kidung Kampoengku sesuai dengan yang saya harapkan					

30	Saya akan menginformasikan dan mengajak orang lain untuk berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku					
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--



Lampiran 2 : Data Responden

No.	Nama Lengkap	Alamat	Kecamatan	Jenis Kelamin	Usia
1	Kenny	Pasir Wetan RT 01 RW 03	Karanglewas	Perempuan	23-25 Tahun
2	Miftahatun Jannah	Tipar 1/3	Rawalo	Perempuan	23-25 Tahun
3	RAFLY AZHARI	JL.RIYANTO GG.FLAMBOYAN NO.27 PURWOKERTO	Purwokerto Utara	Laki-Laki	20-22 Tahun
4	Rona Sepri Ananda	Purwokerto	Purwokerto Utara	Laki-Laki	20-22 Tahun
5	Khopsah	Pasir Wetan RT 01/03	Karanglewas	Perempuan	>25 Tahun
6	Nadifa Aura Haryanto	Karangangka RT 01 RW 01 kecamatan Kedungbanteng,kab.Banyumas	Kedungbanteng	Perempuan	20-22 Tahun
7	Inanda Caesar Laksono	Karangangka	Kedungbanteng	Laki-Laki	23-25 Tahun
8	Annysa Rahmi	Karangsalam	Kedungbanteng	Perempuan	23-25 Tahun
9	ASEP NUR ROHMAN	Karangmeiri RT 02 RW 01 Karanglewas	Karanglewas	Laki-Laki	23-25 Tahun
10	Agung Tegar Rastiawan	Beji rt 03 rw 03 kec. Kedungbanteng	Kedungbanteng	Laki-Laki	23-25 Tahun, >25 Tahun
11	Fadlilatun mu'asyarah	Tipar RT 04 RW 11 rawalo	Rawalo	Perempuan	>25 Tahun
12	Nida ulfia	Nusamangir, RT 03/Rw 03, Kemranjen, banyumas	Kemranjen	Perempuan	20-22 Tahun
13	Ike Tiyani	Purwokerto utara	Purwokerto Utara	Perempuan	23-25 Tahun
14	Puji lestari	Karangangka	Kedungbanteng	Perempuan	20-22 Tahun
15	Nur aziz	Desa tipar RT 01 RW 08, kec rawalo kab, banyumas	Rawalo	Laki-Laki	23-25 Tahun
16	Sarah Ningrum Nuranisya	Jatilawang	Jatilawang	Perempuan	20-22 Tahun

17	Ogi Andri kias	Desa tipar RT 02 RW 10	Rawalo	Laki-Laki	23-25 Tahun
18	Dina Fadzilah Andini	Jalan Sokajati Gang Dahlia RT 002 RW 004 Pasirmuncang	Purwokerto Barat	Perempuan	23-25 Tahun
19	Azzah Fadhilah	Tipar RT 04 RW 11	Rawalo	Perempuan	17-19 Tahun
20	Oktafia	Bobosan rt 04 rw 02	Purwokerto Utara	Perempuan	23-25 Tahun
21	Zahra Tsuroyya Poetri	Karangnangka	Kedungbanteng	Perempuan	17-19 Tahun
22	SALMA KHALDANISA HANA	Jl Sunan Ampel, Tambak Sogra rt01/02	Sumbang	Perempuan	17-19 Tahun
23	Lucky aditya akbar	Karangnangka rt 1 rw 1 gg cendrawasih	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
24	Novi Jihan Ardana	Desa Karangsalam Kidul, Kec. Kedungbanteng	Kedungbanteng	Perempuan	23-25 Tahun
25	TAUFIK EKA RAMADHAN	Purwokerto	Purwokerto Barat	Laki-Laki	20-22 Tahun
26	Eka Pratiwi	Karangnangka rt01/01 kec.kedungbanteng kab Banyumas Jawa tengah	Kedungbanteng	Perempuan	20-22 Tahun
27	Lulu Asqiatun Soffa	Baseh RT 7 RW 5 kec. Kedungbanteng	Kedungbanteng	Perempuan	17-19 Tahun
28	Evan Pranata	Karanglewas Kidul RT 04 RW 01, Karanglewas, Banyumas	Karanglewas	Laki-Laki	23-25 Tahun
29	dahri afkar zaki	banyumas rawlo rt 04 rw 11	Rawalo	Laki-Laki	20-22 Tahun
30	Hanif Zufrialdi Bagaskara	Gang Cendrawasih No.73 RT 01 RW 01, Karangnangka, Kec. Kedungbanteng	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
31	Afis ganteng	Karang kemiri	Karanglewas	Laki-Laki	23-25 Tahun
32	Shelly Yanuarti	Karangnangka	Kedungbanteng	Perempuan	20-22 Tahun
33	Kharis Khamdani	Karanglo RT 03 RW 01, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas	Cilongok	Laki-Laki	>25 Tahun

34	Moh. Maulana Rizqi	Kost Putra Gerry, Jalan Riyanto Gg. Melati No.17, RT.1/RW.1, Sumampir, Purwokerto Utara. Banyumas. Jawa Tengah.	Purwokerto Utara	Laki-Laki	23-25 Tahun
35	Lian hidayat	Tipar rawalo	Rawalo	Laki-Laki	23-25 Tahun
36	Naufal Tompel	Karangnangka	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
37	Restu prihatiningsih	Karangnangka, kedungbanteng	Kedungbanteng	Perempuan	20-22 Tahun
38	rendra arifin	banyumas jawa tengah	Banyumas	Laki-Laki	23-25 Tahun
39	Karyoko	Banyumas jawa tengah	Banyumas	Laki-Laki	>25 Tahun
40	nares al muhari	banyumas jawa tengah	Banyumas	Laki-Laki	23-25 Tahun
41	arestara	banyumas jawa tengah	Banyumas	Laki-Laki	23-25 Tahun
42	suketi	banyumas jawa tengah	Banyumas	Perempuan	>25 Tahun
43	Ristina	Karangnangka RT 1/1	Kedungbanteng	Perempuan	20-22 Tahun
44	Massaul khoeri	Ajibarang	Ajibarang	Laki-Laki	23-25 Tahun
45	Leksani Dwi Rahayu	Sumampir	Purwokerto Utara	Perempuan	20-22 Tahun
46	Imam mauladi	Karangnangka	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
47	Atika Nandy Pradini	Jl. Raya Karangnangka RT 001 RW 001, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas	Kedungbanteng	Perempuan	23-25 Tahun
48	aminatu zuhriyah	kebumen baturraden	Baturraden	Perempuan	20-22 Tahun
49	Irfan eka P	Tipar rawalo banyumas	Rawalo	Laki-Laki	20-22 Tahun
50	surti nur tejo	banyumas jawa tengah	Banyumas	Perempuan	20-22 Tahun

51	anisa	bnayumas jawa tengah	Banyumas	Perempuan	23-25 Tahun
52	jindan	banyumas jawa tengah	Banyumas	Laki-Laki	23-25 Tahun
53	Musofi	pernasidi rt 07rw 03	Cilongok	Laki-Laki	23-25 Tahun
54	Risqi Noor Rohmansyah	Perum Pasir Luhur Permai Blok A-402 RT 01/ RW 07 Pasir Kidul	Purwokerto Barat	Laki-Laki	23-25 Tahun
55	Flo Laura	Banteran	Sumbang	Perempuan	23-25 Tahun
56	Rahanum Yuleta	Banteran Rt02/Rw04 Sumbang	Sumbang	Perempuan	20-22 Tahun
57	Merlindatriana	Ketenger rt01/01	Baturraden	Perempuan	20-22 Tahun
58	Dinda nabila	Kedungbanteng	Kedungbanteng	Perempuan	17-19 Tahun
59	baskoro	Karangangka	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
60	Nurul arifin	Sudimara rt 07 rw 03	Cilongok	Laki-Laki	23-25 Tahun
61	Riska Ayuningtyas	Sokanegara	Purwokerto Timur	Perempuan	23-25 Tahun
62	Sarlita Indah sagita	Jl.Jaya Sirayu, Desa Papringan RT 1 RW 3	Banyumas	Perempuan	20-22 Tahun
63	Eni anggraeni	Karangklesem RT04 RW06, Purwokerto Selatan	Purwokerto Selatan	Perempuan	>25 Tahun
64	Tari Novita Andhini	Purwokerto	Purwokerto Selatan	Perempuan	>25 Tahun
65	Wita Salwa	Rempoah	Baturraden	Perempuan	20-22 Tahun
66	Muhamad Ilham Al Faqih	Sirau Kemranjen Banyumas	Kemranjen	Laki-Laki	20-22 Tahun
67	Wina	Purwokerto	Purwokerto Utara	Perempuan	20-22 Tahun
68	Ninik Nikmatul Janah	Purwojati, Banyumas	Purwojati	Perempuan	20-22 Tahun
69	Alka	Sidaboa	Patikraja	Perempuan	17-19 Tahun

70	Ginangjar Agung Sa'bani	Karangsalam kidul	Kedungbanteng	Laki-Laki	>25 Tahun
71	Sakur rizki mubarok	Beji, kedungbanteng	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
72	Naufal maimun	karangnangka rt 01 rw 02	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
73	Qonita Ivana Tsalis	Karangsalam Kidul	Kedungbanteng	Perempuan	17-19 Tahun
74	Firgiawan Nur Mayyudi	Bobosan	Purwokerto Utara	Laki-Laki	17-19 Tahun
75	BAYU SETIAWAN	baseh kedungbanteng	Kedungbanteng	Laki-Laki	23-25 Tahun
76	Hanna	sumampir	Purwokerto Utara	Perempuan	17-19 Tahun
77	Tasbih Firly	Bancarkembar	Purwokerto Utara	Perempuan	17-19 Tahun
78	Ahmad khozin	Beji Kedungbanteng	Kedungbanteng	Laki-Laki	17-19 Tahun
79	Lutfi muzaki	Des.tipar rt.005/011 kec.rawalo kab.banyumas	Rawalo	Laki-Laki	20-22 Tahun
80	GINA AYU PUSPITANINGRUM SIRUN	CIKEMBULAN	Pekuncen	Perempuan	17-19 Tahun
81	Kurnia Adam Ramlan	Rejasari Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	Laki-Laki	20-22 Tahun
82	ELA DWIYANTI	Pabuaran	Purwokerto Utara	Perempuan	23-25 Tahun
83	Hendri purnomo	Banyumas rt 02/03 watumas purwokerto utara	Purwokerto Utara	Laki-Laki	23-25 Tahun
84	Ma'nunah nikmatuzzahro	Kutasari baturraden	Baturraden	Perempuan	17-19 Tahun
85	Septi nur muzayanah	Keniten Kedungbanteng	Kedungbanteng	Perempuan	17-19 Tahun
86	PUPUT TRIYANA	WATUMAS PURWOKERTO UTARA	Purwokerto Utara	Perempuan	17-19 Tahun
87	AMALIA FITRI	Baturraden	Baturraden	Perempuan	17-19 Tahun
88	Resti Anggraeni	Sumbang	Sumbang	Perempuan	17-19 Tahun

89	Safilda	Tanjung	Purwokerto Selatan	Perempuan	23-25 Tahun
90	Syfana Hang Yang L A	Jl. Bank purwokerto barat RT 05/01	Purwokerto Barat	Perempuan	23-25 Tahun
91	Cindy laypit milenia	Kutasari Baturraden	Baturraden	Perempuan	23-25 Tahun
92	Erlangga adi	Purwanegara purwokerto utara	Purwokerto Utara	Laki-Laki	23-25 Tahun
93	Arya fajar hidayah	Karangnangka	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
94	Hayu rina	Kedungmalang 01/02 sumbang	Sumbang	Perempuan	20-22 Tahun
95	Septian dwi hartanto	Karangsalam kidul kost bu kus	Kedungbanteng	Laki-Laki	17-19 Tahun
96	Khikam	Purwokerto barat	Purwokerto Barat	Laki-Laki	23-25 Tahun
97	Fandi	Bobosan	Purwokerto Utara	Laki-Laki	17-19 Tahun
98	Ummu fatihatul w	Jl. Bobosan No. 18 Karangjambu Purwokerto Utara	Purwokerto Utara	Perempuan	20-22 Tahun
99	Abelino esa	Sumbang	Sumbang	Laki-Laki	20-22 Tahun
100	Maulana Firman Syah	Beji	Kedungbanteng	Laki-Laki	23-25 Tahun
101	Rini Hastari	Pasar Patikraja	Patikraja	Perempuan	20-22 Tahun
102	Nadila roefatul	Pageraji Cilongok Banyumas	Cilongok	Perempuan	23-25 Tahun
103	Heni lestari	teluk	Purwokerto Selatan	Perempuan	23-25 Tahun
104	Kokoh adi	teluk rt 03/3	Purwokerto Selatan	Laki-Laki	23-25 Tahun
105	Hanny irawati	karangwangkal grendeng	Purwokerto Utara	Perempuan	23-25 Tahun
106	Nurmalitasari	Rejasari Purwokerto Barat	Purwokerto Barat	Perempuan	17-19 Tahun
107	PUPUT KRISMAWATI	bantarsoka rt 3/2 purwokerto barat	Purwokerto Barat	Perempuan	17-19 Tahun

108	Ega dwi agusfiana	Mersi Puwokerto Timur Rt 01/5	Purwokerto Timur	Perempuan	23-25 Tahun
109	Vantoni	Jl. Penatusan purwokerto wetan	Purwokerto Timur	Laki-Laki	23-25 Tahun
110	Ranti	Dawuhan	Kedungbanteng	Perempuan	17-19 Tahun
111	RIZATRIANDA PKW	Purwojati Rt 03/04 banyumas	Purwojati	Laki-Laki	23-25 Tahun
112	Chris maudiansyah	kebondalem, purwokerto lor rt 02/02	Purwokerto Timur	Laki-Laki	23-25 Tahun
113	Nila Dzakiyatul Faridah	jl. Matadireja purwkerto wetan	Purwokerto Timur	Perempuan	23-25 Tahun
114	Firkhan	Banjaranyar pekuncen banyumas	Pekuncen	Laki-Laki	23-25 Tahun
115	Haniatus Syakilah	Gununglurah Cilongok	Cilongok	Perempuan	>25 Tahun
116	Nuro Khasna Rohmania	gununglurah cilongok	Cilongok	Perempuan	23-25 Tahun
117	Lulut dara wigati	karangnangka rt 04 rw 01 kedungbanteng banyumas	Kedungbanteng	Perempuan	17-19 Tahun
118	Xavio jun	beji	Kedungbanteng	Laki-Laki	20-22 Tahun
119	Firdaus wulan s	windujaya	Kedungbanteng	Perempuan	23-25 Tahun
120	Widya hana safitri	karangsalam kidul kedungbanteng	Kedungbanteng	Perempuan	23-25 Tahun

44	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
45	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
47	5	5	5	4	4	4	5	5	4	41
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50	4	4	4	5	4	5	4	4	3	37
51	5	5	5	4	4	3	5	3	5	39
52	4	5	4	5	4	5	5	5	3	40
53	4	5	5	5	4	4	4	5	4	40
54	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
55	4	4	3	3	5	5	5	5	4	38
56	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
60	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
61	3	5	4	3	4	5	4	5	4	37
62	4	4	4	3	5	4	4	4	3	35
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
67	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
68	4	4	5	4	5	5	4	4	4	39
69	1	2	4	3	3	4	3	5	3	28
70	2	3	4	4	4	4	3	4	4	32
71	4	4	4	3	2	3	5	3	4	32
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
73	3	4	4	3	5	4	4	4	3	34
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
76	3	4	4	4	4	4	4	5	3	35
77	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
78	5	4	4	4	4	4	5	5	3	38
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
81	4	4	5	5	5	5	5	5	4	42
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
83	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
84	4	5	4	4	4	4	4	4	3	36
85	3	4	4	5	4	4	4	5	3	36
86	2	5	5	5	5	4	5	5	5	41
87	4	5	4	4	4	5	5	5	4	40
88	3	5	5	5	4	4	4	5	3	38
89	4	5	5	3	5	5	4	5	3	39
90	4	4	4	4	5	3	4	5	4	37
91	4	5	5	3	4	4	3	5	2	35

112	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
115	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
116	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
117	3	3	3	4	3	3	3	4	4	30
118	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
119	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32
120	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34

3. Variabel Citra wisata (X3) dan Minat Berkunjung (Y)

No.	Citra Wisata									Minat Berkunjung				
	1	2	3	4	5	6	7	8	X3	1	2	3	4	Y
1	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3	3	3	4	13
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
4	4	5	4	5	5	5	4	4	36	4	4	4	4	16
5	5	5	4	4	4	5	4	4	35	3	4	4	4	15
6	3	4	4	4	4	4	4	4	31	5	4	4	4	17
7	2	5	3	4	4	4	5	3	30	5	4	3	3	15
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
10	4	4	3	4	4	4	4	3	30	4	3	3	4	14
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	12
13	4	4	3	4	4	5	3	3	30	5	3	3	4	15
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
18	2	2	3	3	2	3	2	3	20	3	3	2	3	11
19	5	5	4	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	3	15
21	3	5	3	5	5	5	4	4	34	5	2	3	3	13
22	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4	4	4	4	16
23	4	5	5	5	5	5	4	4	37	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	4	3	4	3	30	5	3	3	3	14
25	3	3	2	2	4	5	4	3	26	1	4	3	1	9
26	4	3	4	5	3	4	5	2	30	3	5	5	4	17
27	4	5	5	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	20
28	4	5	4	4	5	5	4	4	35	4	4	4	4	16
29	3	2	4	4	5	5	3	5	31	3	5	4	5	17
30	3	5	3	4	4	4	3	3	29	4	3	3	4	14
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
33	3	3	4	4	4	4	4	4	30	4	4	4	4	16
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
35	5	5	4	5	4	4	4	4	35	2	4	4	4	14

36	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	3	3	3	13
38	4	4	5	5	5	3	3	4	33	3	5	3	5	16
39	4	3	3	3	4	4	3	4	28	4	4	5	5	18
40	5	3	3	3	4	4	4	4	30	4	5	3	5	17
41	4	4	4	4	3	4	5	5	33	4	4	4	5	17
42	4	4	4	4	4	5	4	4	33	5	4	5	4	18
43	4	5	3	4	5	5	4	4	34	5	4	4	4	17
44	4	5	4	5	4	5	5	4	36	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	4	4	3	15
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	18
47	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	5	17
48	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
49	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
50	5	4	5	3	4	4	5	5	35	4	4	5	5	18
51	5	4	5	4	5	4	5	4	36	5	5	5	5	20
52	5	4	5	4	5	4	4	5	36	5	5	4	4	18
53	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
54	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	12
55	5	3	4	4	5	4	3	3	31	5	3	3	4	15
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
60	4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	4	4	4	16
61	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	18
62	4	4	3	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	16
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
64	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
65	4	4	3	4	4	3	3	3	28	4	3	3	3	13
66	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	12
67	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
68	5	4	5	5	4	4	5	5	37	5	4	4	4	17
69	3	4	3	3	5	4	4	4	30	4	3	4	4	15
70	4	4	4	4	5	4	4	4	33	3	5	5	4	17
71	3	3	2	3	3	5	4	4	27	3	3	3	3	12
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
73	3	4	4	4	5	4	3	4	31	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	5	4	4	17
75	5	4	4	4	5	4	4	5	35	4	5	4	4	17
76	5	5	4	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	16
77	4	5	5	3	5	5	4	4	35	3	5	4	4	16
78	4	4	4	3	4	4	5	4	32	5	5	5	5	20
79	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
81	4	5	4	4	5	4	4	4	34	4	4	4	4	16
82	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
83	5	5	5	5	5	5	5	5	40	3	5	5	3	16

84	5	5	4	4	5	5	4	5	37	4	4	5	4	17
85	4	4	4	4	4	5	2	4	31	5	4	5	4	18
86	4	4	4	2	4	5	3	4	30	4	5	4	5	18
87	2	4	4	4	4	5	3	5	31	5	4	5	2	16
88	3	4	4	4	4	5	5	5	34	4	5	5	5	19
89	5	4	4	3	5	5	4	3	33	4	4	3	4	15
90	2	4	2	3	4	4	4	3	26	4	4	3	3	14
91	4	4	3	3	5	5	4	4	32	5	3	3	4	15
92	4	4	4	3	5	4	4	4	32	4	4	4	5	17
93	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	5	4	4	17
94	3	4	3	3	4	4	3	4	28	3	4	4	3	14
95	4	4	4	4	4	5	4	4	33	2	4	4	4	14
96	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
97	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
98	4	4	4	4	4	5	3	4	32	3	4	4	5	16
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	16
100	4	5	5	4	4	4	4	5	35	4	4	5	4	17
101	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	3	3	13
102	4	5	5	4	5	5	4	5	37	4	5	5	5	19
103	3	3	4	4	4	3	4	4	29	4	4	4	4	16
104	4	4	3	4	3	3	3	4	28	4	4	4	4	16
105	4	3	3	4	4	4	4	4	30	3	4	4	4	15
106	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3	4	3	3	13
107	4	4	4	5	5	5	5	5	37	4	5	4	4	17
108	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	3	4	3	13
109	2	3	1	3	3	3	3	3	21	3	4	5	4	16
110	3	3	1	3	3	3	3	3	22	4	4	4	5	17
111	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
112	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3	4	4	4	15
113	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20
114	3	3	3	3	3	3	3	3	24	5	3	4	3	15
115	4	4	4	4	3	3	3	4	29	4	4	4	4	16
116	3	3	2	3	3	3	2	3	22	4	4	4	4	16
117	4	4	3	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	16
118	4	4	4	5	5	5	5	5	37	4	4	4	4	16
119	3	4	3	4	3	3	4	4	28	4	5	5	4	18
120	4	4	4	3	4	4	4	3	30	4	4	4	4	16

X2_4	Pearson Correlation	.499**	.744**	.455**	1	.655**	.638**	.558**	.573**	.356**	.797**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
X2_5	Pearson Correlation	.534**	.690**	.442**	.655**	1	.659**	.564**	.590**	.508**	.824**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
X2_6	Pearson Correlation	.572**	.705**	.372**	.638**	.659**	1	.663**	.636**	.412**	.821**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
X2_7	Pearson Correlation	.453**	.637**	.268**	.558**	.564**	.663**	1	.573**	.381**	.740**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
X2_8	Pearson Correlation	.397**	.559**	.374**	.573**	.590**	.636**	.573**	1	.530**	.759**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
X2_9	Pearson Correlation	.470**	.364**	.370**	.356**	.508**	.412**	.381**	.530**	1	.654**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
X2	Pearson Correlation	.724**	.842**	.636**	.797**	.824**	.821**	.740**	.759**	.654**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

X3_8	Pearson Correlation	.522**	.545**	.697**	.588**	.626**	.605**	.590**	1	.813**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120
X3	Pearson Correlation	.754**	.799**	.851**	.783**	.819**	.751**	.781**	.813**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

4. Variabel Minat Berkunjung

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.216*	.359**	.405**	.662**
	Sig. (1-tailed)		.018	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120
Y2	Pearson Correlation	.216*	1	.671**	.576**	.782**
	Sig. (1-tailed)	.018		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120
Y3	Pearson Correlation	.359**	.671**	1	.553**	.827**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120	120
Y4	Pearson Correlation	.405**	.576**	.553**	1	.820**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120
Y	Pearson Correlation	.662**	.782**	.827**	.820**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

1. Variabel aksesibilitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	9

2. Variabel Fasilitas (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	9

3. Variabel Citra Wisata (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	8

4. Variabel minat Berkunjung (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	4

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45226671
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.061
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolineartas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.394	.998		4.403	.000		
	Aksesibilitas	.090	.038	.237	2.376	.019	.379	2.641
	Fasilitas	.047	.055	.108	.847	.398	.232	4.312
	Citra Wisata	.216	.052	.465	4.157	.000	.301	3.323

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.367	.614		3.855	.000
	Aksesibilitas	-.020	.023	-.128	-.874	.384
	Fasilitas	.033	.034	.182	.970	.334
	Citra Wisata	-.053	.032	-.271	-1.647	.102

a. Dependent Variable: ABSResidual

Lampiran 6 : Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.394	.998		4.403	.000
	Aksesibilitas	.090	.038	.237	2.376	.019
	Fasilitas	.047	.055	.108	.847	.398
	Citra Wisata	.216	.052	.465	4.157	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung



Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.394	.998		4.403	.000
	Aksesibilitas	.090	.038	.237	2.376	.019
	Fasilitas	.047	.055	.108	.847	.398
	Citra Wisata	.216	.052	.465	4.157	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.386	3	107.795	49.822	.000 ^b
	Residual	250.980	116	2.164		
	Total	574.367	119			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

b. Predictors: (Constant), Citra Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.552	1.471

a. Predictors: (Constant), Citra Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas

b. Dependent Variable: Minat Berkunjung

lampiran 8

Dokumentasi



Dokumentasi Ijin Observasi Penelitian dengan Wakil Direktur Kidung Kampoengku



Saung atau Gazebo (Tempat Beristirahat Wisatawan)

Area Parkir Wisata Kidung Kampoengku
Wawancara dengan Wakil Direktur Kidung Kampoengku

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 01/KD/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Fadhil Ramadhan S.T
 Jabatan : Wakil Direktur
 Alamat : Karangnangka Rt 01/01 Kec. Kedungbanteng

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Zaqiatun Wafiatur Rohmah
 NIM : 1817201087
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddi Zuhri Purwokerto

Telah selesai melakukan penelitian di Wisata Kidung Kampoengku Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terhitung mulai tanggal 17 Juli 2022 s/d selesai untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ penelitian yang berjudul "PENGARUH AKSESIBILITAS, FASILITAS DAN CITRA WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE WISATA KIDUNG KAMPOENGGU KARANGNANGKA KABUPATEN BANYUMAS".

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 9 Januari 2023

Wakil Direktur
 Kidung Kampoengku


 Naufal Fadhil Ramadhan S.T

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zaqiatun Wafiatur Rohmah
2. NIM : 1817201087
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 28 November 1998
4. Alamat Rumah : Tipar RT 04/11 Kecamatan Rawalo
Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Utoyo
Nama Ibu : Almh. Sumini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro 145 Tipar
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Tipar, tahun lulus 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri Purwokerto, tahun lulus 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 3 Purwokerto, tahun lulus 2017
 - e. S.1 tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
tahun masuk 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan (2011 s.d 2014)
 - b. Multi Talenta Komputer (2017)

Purwokerto, 31 Desember 2022



Zaqiatun Wafiatur Rohmah
NIM. 1817201087